

Believer's Bible Commentary



Surat Paulus

yang Pertama kepada

Timotius

Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

ed. 02.03

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

Edisi 2018 (ed. 02.03)

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Penerbit E-Buku Internet (Bahasa Indonesia)

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, $\text{\textcircled{T}}$ iber_{Time}®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Daftar Singkatan-singkatan yang Lain.....	v
Ikhtisar Surat-surat Perjanjian Baru.....	vi
Prakata.....	xi
PENDAHULUAN SURAT – SURAT PENGEMBALAN.....	1
I. Makna Istilah “ <i>Surat-surat Pengembalaan</i> ”.....	1
II. Penulis Surat-surat ini.....	2
III. Bukti Eksternal.....	3
IV. Bukti Internal.....	3
V. Latar Belakang dan Tema Surat-surat Pengembalaan.....	5
SURAT PAULUS YANG PERTAMA KEPADA TIMOTIUS.....	9
Pendahuluan.....	9
I. Tempat Khusus Dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	9
II. Penulis.....	10
III. Waktu Penulisan.....	10
IV. Latar Belakang dan Tema.....	10
GARIS BESAR SURAT PAULUS YANG PERTAMA KEPADA TIMOTIUS.....	11
TAFSIRAN.....	12
I. SALAM (1:1,2).....	12
II. Perintah Paulus bagi Timotius (1:3-20).....	14
III. Petunjuk-Petunjuk Mengenai Kehidupan Jemaat (2:1-3:16).....	25
IV. Kemurtadan Dalam Jemaat (4:1-16).....	44
V. Petunjuk khusus Mengenai Berbagai Golongan Orang Percaya (5:1-6:2).....	51
VI. Guru-guru Palsu dan Cinta Uang (6:3-10).....	60
VII. Nasehat Terakhir Bagi Timotius (6:11-21).....	64
Catatan Akhir.....	69

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Daftar Singkatan-singkatan yang Lain

ay.	ayat
BBC	William MacDonald, Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
bhs.	bahasa
bnd.	bandingkan
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
hlm.	halaman
kl.	kurang lebih
km.	kilometer
lih.	lihat
M.	Tarikh Masehi
sM.	sebelum Tarikh Masehi
mis.	misalnya
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
ps.	pasal

Ikhtisar Surat-surat Perjanjian Baru

1. SURAT-SURAT PAULUS KEPADA JEMAAT-JEMAAT

KITAB	KATA KUNCI	TEMA
Roma	Kebenaran Tuhan	Menggambarkan injil mulai dari penghukuman kepada pembenaran kepada pengudusan kepada pemuliaan (1-8). Menyajikan rencana Tuhan bagi Bangsa Yahudi dan semua bangsa yang lain (9-11) dan nasehat praktis bagi orang-orang percaya (12-16)
1 Korintus	Koreksi atas Kehidupan yang Duniawi	Koreksi atas perpecahan, imoralitas, perkara-perkara hukum, dan penyelewengan dalam Perjamuan Tuhan (1-6). Jawaban atas pertanyaan mengenai pernikahan, makanan yang dipersembahkan kepada berhala, ibadah umum, dan kebangkitan (7-16).
2 Korintus	Pembelaan Pelayanan Paulus	Pembelaan atas kerasulan Paulus, panggilan dan mandat. Sebagian besar telah bertobat dari pemberontakan melawan Paulus, tetapi masih ada sebagian kecil yang tidak bertobat.
Galatia	Kemerdekaan dari Hukum Taurat	Menolak legalisme yang telah menjerat jemaat-jemaat di Galatia. Menunjukkan keunggulan anugerah atas hukum, dan meninggikan hidup yang dimerdekakan di atas legalisme dan penyalahgunaan kebebasan.
Efesus	Bangunan Tubuh Kristus	Meninggikan posisi orang percaya dalam Kristus (1-3) dan menasihati para pembaca untuk menjaga kehidupan rohani berdasarkan atas kekayaan rohani (4-6)
Filipi	Hidup adalah Kristus	Paulus berbicara mengenai perkembangan terakhir dari pemenjaranya dan mendesak para pembacanya untuk memiliki gaya hidup yang memelihara kesatuan, kerendahan hati dan kesalehan.
Kolose	Keunggulan Kristus	Menunjukkan keunggulan Kristus dalam penciptaan, penebusan, dan hubungan kehidupan. Orang percaya telah sempurna dalam Kristus dan tidak memerlukan hal lain apa pun.
1 Tesalonika	Kekudusan dalam Terang Kedatangan Kristus Kembali	Paulus memuji iman orang-orang Tesalonika dan mengingatkan mereka akan perhatiannya demi kesucian hidup. Dia juga mengajar mereka tentang kedatangan Tuan Yesus

2Tesalonika Pemahaman mengenai Hari Tuhan

Paulus mengoreksi kesimpulan yang salah mengenai hari Tuhan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang harus mendahului peristiwa yang luar biasa ini, dan menasihatkan para pembacanya untuk tetap tinggal dalam ketekunan.

2. SURAT-SURAT PRIBADI RASUL PAULUS

SURAT	KATA KUNCI	TEMA
1Timotius	Panduan Kepemimpinan untuk Jemaat-jemaat	Paulus menasihati Timotius mengenai persoalan guru-guru palsu, doa umum, peranan wanita, dan persyaratan untuk para penatua dan diaken.
2Timotius	Ketahanan dalam Pelayanan	Panduan dalam peperangan yang di rancang untuk membangun dan membesarkan hati Timotius untuk keberanian dan ketabahan dalam kesukaran-kesukaran dan peperangan rohani.
Titus	Panduan Tingkah-laku bagi Jemaat-Jemaat	Rincian mengenai persyaratan-persyaratan bagi para penatua dan memerintahkan Titus dalam kewajibannya yang berhubungan dengan berbagai golongan di dalam jemaat.
Filemon	Pengampunan dari Perbudakan	Paulus memohon kepada Filemon untuk mengampuni Onesimus dan untuk menganggap dia bukan lagi sebagai budak tetapi sebagai saudara dalam Kristus.

3. SURAT-SURAT DARI YANG LAIN

SURAT	KATA KUNCI	TEMA
Ibrani	Keunggulan Kristus	Menunjukkan keunggulan pribadi Kristus, keimaman, dan kuasa atas semua yang mendahului Dia untuk mendorong para pembaca agar menjadi dewasa dan stabil dalam iman mereka.
Yakobus	Iman yang Bekerja	Sebuah katalog praktis dari sifat-sifat iman yang benar yang ditulis untuk menasihati para pembaca Surat Yakobus yang merupakan orang Yahudi Kristen untuk menguji kenyataan iman mereka sendiri.
1 Petrus	Menderita bagi Kristus	Menghibur dan menasihati mereka yang sedang difitnah karena iman mereka dalam Kristus. Mereka didorong untuk mengembangkan sikap ketundukan dalam memandang penderitaan mereka.
2 Petrus	Berjaga-jaga Melawan Nabi-nabi Palsu	Mengatasi perlawanan internal yang berbentuk guru-guru palsu yang memikat mereka kedalam kepercayaan dan perbuatan yang salah. Permohonan untuk pertumbuhan dalam pengetahuan yang benar dari Kristus.
1 Yohanes	Persekutuan dengan Tuhan	Menggali dimensi persekutuan antara orang yang telah ditebus dengan Tuhan. Orang percaya harus berjalan dalam terang-Nya, menyatakan kasih-Nya dan tinggal di dalam kehidupan-Nya.
2 Yohanes	Menghindari Persekutuan dengan Guru-guru Palsu	Yohanes memuji para pembacanya karena tetap setia dengan kebenaran-kebenaran rasuli dan mengingatkan mereka untuk berjalan dalam kasih dan menghindari guru-guru palsu
3 Yohanes	Menikmati Persekutuan dengan Saudara-saudara Seiman	Yohanes berterimakasih kepada Gayus karena bantuannya kepada pengajar-pengajar kebenaran yang berkeliling, berlawanan dengan Diotrefes, yang menolak mereka dan meminta yang lain untuk melakukan yang sama.
Yudas	Berjuang untuk Iman	Menyingkapkan perbuatan, sifat dan prediksi penghukuman akhir dari guru-guru palsu. Yudas mendorong para pembacanya untuk membangun diri mereka sendiri dalam kebenaran dan berjuang dengan sungguh-sungguh untuk iman.
Wahyu	Wahyu akan Kedatangan Kristus	Kristus dalam kemuliaan-Nya memberikan tujuh pesan kepada Jemaat (1-3). Penglihatan akan penghukuman yang tak terperi atas umat manusia yang memberontak diikuti dengan Kedatangan-Nya yang Kedua (4-19). Kitab Wahyu menyimpulkan dengan sebuah penjelasan mengenal langit baru dan bumi baru dan kehebatan Yerusalem baru (20-22).

Dari *Visual Survey of the Bible*.

Dicetak ulang dengan ijin dari penulis

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau

“dewa“(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

PENDAHULUAN SURAT – SURAT PENGGEMBALAAN

(Surat-surat kepada Timotius dan Titus)

“Surat-surat Penggembalaan memainkan peranan yang penting dalam sejarah Gereja Kristen dan sudah sepantasnya menjadi bagian dari Kanon Perjanjian Baru. Daya tarik surat-surat ini terletak pada perpaduan antara nasehat-nasehat praktis dan pernyataan-pernyataan teologis yang sehat, yang terbukti sangat berharga bagi umat Kristiani baik secara individu maupun secara bersama.”

Donald Guthrie

I. Makna Istilah “*Surat-surat Penggembalaan*”

Sejak tahun 1700, Surat 1 dan 2 Timotius dan Titus telah disebut dengan sebutan “*Surat-surat Penggembalaan.*” Penggambaran seperti ini dapat menjerumuskan atau menolong, tergantung bagaimana kita memahaminya.

Jika sebutan ini memberi kesan bahwa surat-surat ini berisi nasehat-nasehat praktis tentang bagaimana menggembalakan domba-domba Tuhan, maka sebutan ini memang cocok.

Namun, jika sebutan ini memberi kesan bahwa Timotius dan Titus adalah pendeta dari gereja-gereja di Efesus dan Kreta (seperti pendeta masa kini) maka sebutan ini jelas menjerumuskan.

Tidak terdapat bukti bahwa Titus adalah penilik jemaat pertama dari gereja di sana, atau bahwa dia adalah orang pertama di sana yang memang selayaknya disebut dengan istilah penilik jemaat sesuai dengan Kitab Suci. Sesungguhnya, terdapat bukti yang cukup jelas bahwa dia bukanlah orang pertama, karena Paulus ada bersama-sama dengan dia, dan Titus ‘ditinggalkan’ di sana untuk menyelesaikan apa yang telah dimulainya.

Tidak terdapat bukti bahwa Titus adalah ‘penilik jemaat’ di sana dalam pengertian suatu jabatan keimaman, atau bahwa dia adalah seorang

gembala yang tetap.

Catatan tambahan ini sama sekali tidak memiliki otoritas, dan penuh dengan kesalahan, sehingga sudah saatnya sisipan ini dihilangkan dalam edisi-edisi Alkitab. Catatan tambahan ini bukanlah bagian dari tulisan yang diilhamkan, tetapi sekedar ‘catatan dan komentar,’ dan secara terus-menerus menjadi penyebab timbulnya kesalahan yang berulang-ulang. Pendapat bahwa Timotius dan Titus adalah ‘penilik jemaat,’ yang satu di Efesus dan yang lainnya di Kreta, hanyalah berdasarkan pada catatan tambahan ini dan bukan pada surat-surat itu sendiri. Memang, tidak terdapat bukti mengenai hal ini dalam surat-surat ini, dan jika catatan tambahan ini dihilangkan dari Perjanjian Baru, tidak seorang pun akan berpikir bahwa mereka menjabatnya.¹

Untungnya, catatan tambahan ini pada akhirnya dihilangkan dari versi modern Perjanjian Baru, tetapi kesalahan yang pernah ditimbulkannya tidak hilang dengan sendirinya.

Timotius dan Titus diutus oleh Rasul Paulus ke gereja-gereja selama jangka waktu pendek untuk mengajar orang percaya dan memperingatkan mereka terhadap guru-guru palsu.

Karena sebagian besar para ahli setuju bahwa ketiga surat ini berasal dari masa yang sama dan ditulis oleh tangan yang sama, kami akan membahas mengenai penulis dan keaslian surat-surat ini dalam satu pembahasan.

II. Penulis Surat-surat ini

Sebelum 1804, seluruh jemaat dan bahkan orang yang belum percaya menerimanya sebagai surat-surat asli dari Rasul yang besar itu. Sejak saat itu, surat-surat ini kadang-kadang dipikirkan sebagai ‘pemalsuan,’ meskipun surat-surat ini adalah yang ‘saleh’ (seolah-olah tindakan pemalsuan dapat berdampak dengan kesalehan yang sesungguhnya!). Sebagian besar orang-orang liberal dan beberapa orang konservatif tidak dapat menerima surat-surat ini sebagai karya Paulus yang asli atau paling tidak menerimanya secara keseluruhan. Oleh karena begitu banyaknya pengajaran-pengajaran penting tentang bagaimana menggembalakan jemaat dan doktrin-doktrin penting lainnya – termasuk peringatan terhadap orang-orang sesat dan ketidakpercayaan di akhir zaman – kami menganggap perlu untuk memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai keaslian surat-surat ini, lebih daripada surat-surat lainnya kecuali 2 Petrus.

III. Bukti Eksternal

Bukti eksternal untuk Surat-surat Pengembalaan ini sangatlah kuat. Malahan, jika bukti eksternal adalah satu-satunya kriteria untuk penerimaan atau penolakansurat-surat-ini, maka surat-surat ini pasti akan diterima.

Irenaeus adalah seorang penulis ternama yang pertama kali mengutip secara langsung surat-surat ini. Tertulian dan Klemen dari Aleksandria menganggapnya sebagai tulisan Paulus, seperti juga Kanon Muratoria. Jauh sebelum itu, Polikarpus dan Klemen dari Roma termasuk dari mereka yang mengenal surat-surat ini.

Menurut Tertullian, Marcion tidak memasukkan ketiga surat ini ke dalam 'kanon'-nya. Kemungkinan besar bahwa hal itu bukanlah sebagai penolakannya terhadap keaslian surat-surat ini, tetapi terhadap *isinya*. Marcion adalah pemimpin sekte yang tidak menyukai serangan Paulus terhadap munculnya ajaran Gnostik (lihat Pendahuluan Surat kepada Jemaat di Kolose) yang terdapat dalam ketiga Surat Pengembalaan ini. Pasal-pasal yang tidak disukai oleh penganut bidat yang anti Semitis ini antara lain 1Timotius 1:8; 4:3; 6:20 dan 2Timotius 3:16,17.

IV. Bukti Internal

Hampir semua penolakan terhadap Paulus sebagai penulis Surat-surat Pengembalaan ini didasarkan pada dugaan adanya ketidak-sesuaian yang terdapat di dalam surat-surat itu sendiri.

Tiga hal utama yang diajukan sebagai bukti adalah: sejarah, gereja dan ilmu bahasa. Secara singkat kita akan mempelajari dan menjelaskan tiap-tiap masalah ini.

Masalah sejarah. Beberapa peristiwa dan orang-orang yang tercatat dalam surat-surat ini tidak selaras dengan Kisah Para Rasul atau pengetahuan kita mengenai pelayanan Paulus dari surat-surat yang lain. Perbuatan Paulus meninggalkan Trofimus yang sakit di Miletus, dan jubah serta perkamen-perkamennya di Troas tidak selaras dengan perjalanannya yang kita ketahui.

Hal ini mudah untuk dijelaskan. Ya, memang benar peristiwa-peristiwa ini tidak selaras dalam kitab Kisah Para Rasul; memang tidak harus demikian. Filipi 1:25 memberi kesan bahwa Paulus sedang menunggu pembebasannya, dan tradisi Kristen menyatakan bahwa dia memang dibebaskan dan melayani selama beberapa tahun sebelum dipenjarakan kembali dan selanjutnya dihukum pancung. Dengan demikian, peristiwa, teman-teman dan musuh-musuh yang disebutkan dalam Surat-surat

Penggembalaan terjadi selama periode pekerjaan misi yang dilakukan di antara kedua pemenjaraan tersebut.

Masalah gerejawi. Dikatakan bahwa organisasi gereja telah terbentuk jauh sesudah masa hidup Paulus –abad kedua. Walaupun penilik jemaat, penatua dan diaken juga dibahas dalam Surat-surat Penggembalaan, tidak terdapat bukti bahwa jabatan-jabatan ini sama dengan jabatan penilik jemaat ‘monarkis’ [yaitu, satu orang menjadi raja] di abad kedua dan sesudahnya]. Bahkan Filipi 1:1, surat yang ditulis lebih awal, menyebutkan beberapa penilik jemaat dalam satu jemaat, bukan satu penilik jemaat dalam satu jemaat, atau bahkan sistem yang lebih baru di mana satu penilik jemaat bertanggung jawab atas beberapa jemaat. Selain itu, kata *penatua* dan *penilik jemaat* digunakan secara bergantian tanpa ada perbedaan dalam Timotius dan Titus, dan sebaliknya, sejak abad kedua, dengan dorongan dari Ignasius, satu ‘penilik jemaat’ memimpin orang-orang lain yang dikenal sebagai ‘presbiter.’

Ajaran mendasar mengenai pemimpin-pemimpin jemaat jelas menunjukkan periode *rasuli*, bukan abad kedua.

Argumentasi dan pemberian alasan ilmu bahasa. Penolakan yang paling keras didasarkan pada perbedaan dalam gaya penulisan dan perbendaharaan kata antara ketiga surat ini dan kesepuluh surat yang lain yang telah diterima sebagai tulisan Paulus. Beberapa kata dan ungkapan favorit Paulus tidak tercatat di sini, dan banyak kata yang tidak digunakan di surat-suratnya yang lain, digunakan di sini (36% kata-kata baru). Metode statistik digunakan untuk “membuktikan” bahwa Paulus “tidak mungkin” menulis surat-surat ini. (Metode yang sama digunakan untuk menyerang puisi Shakespeare dengan hasil negatif.)

Kita harus mengakui bahwa memang ada *masalah-masalah* di sini. Paling tidak teori-teori ini tidak sepenuhnya didasari atas prasangka terhadap doktrin Alkitab yang tidak menyenangkan. (Namun, yang cukup mengejutkan adalah orang-orang murtad di kemudian hari yang diserang dalam Surat-surat Penggembalaan kedengaran sangat mirip dengan para ahli yang menolak Paulus sebagai penulis surat-surat tersebut.)

Pertama-tama, perlu kita ingat bahwa surat-surat ini adalah surat-surat dari seseorang yang sudah tua dan sedang menghadapi kematian, seseorang yang sudah pernah melakukan perjalanan ke banyak tempat dan yang mempunyai banyak teman sejak keluar dari penjara (2Timotius ditulis dari dalam penjara ketika Paulus dipenjarakan untuk kali kedua). Setiap orang pasti akan memiliki perbendaharaan kata yang semakin kaya dengan bertambahnya usia, dengan banyaknya buku yang telah dibaca, dengan banyaknya perjalanan yang telah dilakukan, dan dengan pergaulannya dengan berbagai kalangan.

Kedua, pokok pembahasan surat-surat ini –pejabat gereja, etika, dan kemurtadan– pasti membutuhkan kata-kata baru.

Apalagi, surat-surat ini terlalu pendek untuk dinilai dengan metode statistik.

Yang mungkin terlihat menonjol adalah bahwa 80% dari perbendaharaan kata dalam Perjanjian Baru yang hanya didapati dalam Surat-surat Penggembalaan ini terdapat dalam Perjanjian Lama, terjemahan Yunani (LXX). Karena Paulus melayani dalam bahasa Yunani, maka sudah tentu dia kenal betul dengan Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani dan juga dalam bahasa aslinya Ibrani. Singkatnya, kata-kata yang diduga telah digunakan Paulus paling tidak adalah bagian dari “perbendaharaan kata bacaannya.” Bapa-bapa gereja yang menggunakan bahasa Yunani sebagai bahasa sehari-hari tidak mempunyai masalah dengan Paulus sebagai penulis Surat-surat Penggembalaan. (Fakta bahwa sebagian bapa-bapa gereja itu meragukan kepenulisan Kitab Ibrani sebagai tulisan Paulus menunjukkan bahwa mereka memiliki kepekaan terhadap gaya bahasa penulis.)

Dengan menyatukan seluruh jawaban atas argumentasi-argumentasi di atas, dan juga dengan mengikut-sertakan penerimaan orang percaya ortodoks sejak semula, akan tulisan tangan Paulus pada umumnya maka kita juga dapat menerimanya tanpa keraguan. Terlebih lagi, isi surat-surat ini yang memiliki nilai etika yang sangat tinggi dengan sendirinya meniadakan kemungkinan seorang pemalsu, apakah “saleh” atau tidak. Surat-surat ini adalah Firman Tuhan (2Tim. 3:16,17) yang dinyatakan melalui Rasul Paulus.

V. Latar Belakang dan Tema Surat-surat Penggembalaan

Terus terang kita tidak memiliki banyak informasi tentang periode kehidupan Paulus yang tertuang dalam surat-surat ini. Yang dapat kita lakukan adalah mengumpulkan semua pernyataan-pernyataan biografis yang terdapat dalam surat-surat ini, dan semuanya ini hanyalah berupa garis besarnya saja.

Ada beberapa kata dan tema yang dinyatakan berulang-ulang dalam surat-surat ini. Kesemuanya ini memberikan pandangan atas masalah-masalah yang sedang dipikirkan Paulus saat pelayanannya sedang menghadapi titik akhir.

Iman adalah salah satu kata yang menjadi ciri khas. Saat bahaya kemurtadan semakin meningkat, Paulus berusaha menekankan keyakinan dasar dari pengajaran Kristiani yang telah disampaikannya kepada orang-orang kudus. Dia menggambarkan berbagai sikap manusia terhadap iman.

1. Ada yang imannya kandas (1Tim. 1:19).
2. Ada yang akan meninggalkan imannya (1Tim. 4:1).
3. Ada yang akan murtad (1Tim. 5:8).

4. Ada yang akan memungkirkan imannya yang semula (1Tim. 5:12).
5. Ada yang akan menyimpang dari imannya (1Tim. 6:10).
6. Ada yang salah arah dalam hal imannya (1Tim. 6:21).

Ungkapan *ajaran sehat* memiliki keterkaitan yang erat di sini. 'Sehat' di sini berarti lebih dari sekedar benar atau ortodoks. 'Sehat' di sini berarti sehat atau menyetatkan. Kata 'hygiene' (ilmu kesehatan) berasal dari kata ini. Yang dimaksudkan di sini tentu saja kesehatan rohani. Perhatikan yang berikut ini:

Ajaran sehat (1Tim. 1:10; 2Tim. 4:3; Tit. 1:9; 2:1)

Perkataan sehat (1Tim. 6:3).

Ajaran yang sehat (2Tim. 1:13).

Sehat dalam iman (Tit. 1:13; 2:2).

Sehat dan tidak bercela dalam pemberitaan (Tit. 2:8).

Kata *hati nurani* (*suara hati*) tercatat sebanyak enam kali:

1 Timotius 1:5,19; 3:9; 4:2

2 Timotius 1:3

Titus 1:15

Kesalehan (ibadah) ditekankan sebagai bukti nyata akan sehatnya doktrin seseorang –1Timotius 2:2,10; 3:16; 4:7,8; 5:4; 6:3,5,6,11; 2Timotius 3:5 (ibadah secara lahiriah saja); 3:12; Titus 1:1; 2:12.

'*Sober* atau *sober-minded*' (*dlm. Alkitab bhs Indonesia diterjemahkan 'bijaksana' atau 'sederhana'*) adalah kualitas yang Rasul Paulus rasa perlu dikembangkan oleh rekan sepelayanannya yang masih muda itu –1Timotius 2:9,15; 5:6,8; 2Timotius 3:2,11; Titus 1:8; 2:2,4,6,12.

Kita juga perlu memperhatikan banyak hal *baik* yang Rasul Paulus sebutkan:

- Hati nurani yang murni (1Tim. 1:5,19).
- Hukum Taurat itu baik (1Tim. 1:8).
- Perjuangan yang baik (1Tim. 1:18).
- Perbuatan/pekerjaan baik (1Tim. 2:10; 3:1; 5:10,25; 6:18; 2Tim. 2:21; 3:17; Tit. 1:16; 2:7,14; 3:1,8,14).
- Sopan (1Tim. 3:2).
- Nama baik (1Tim. 3:7).
- Kedudukan yang baik (1Tim. 3:13).
- Semua yang diciptakan Tuhan itu baik (1Tim. 4:4).
- Pelayan yang baik (1Tim. 4:6).

- Ajaran sehat (1Tim. 4:6).
- Berbakti kepada keluarga sendiri itu baik (1Tim. 5:4).
- Pertandingan iman yang benar/baik (1Tim. 6:12; 2Tim. 4:7).
- Ikrar yang benar (1Tim. 6:13).
- Dasar yang baik (1Tim. 6:19).
- Harta yang indah (2Tim. 1:14; Tit. 1:8; 2:5).
- Tulus dan setia (Tit. 2:10).

Hal menarik lainnya untuk dipelajari berkaitan dengan penggunaan istilah-istilah medis dalam surat-surat ini. Sebagian orang menganggap hal ini disebabkan karena Dokter Lukas merupakan sahabat Paulus pada saat itu.

Kita telah menyebutkan bahwa kata 'sehat' berarti menyetatkan dan digunakan untuk menggambarkan doktrin, perkataan, pemberitaan, dan iman.

Dalam 1Timotius 4:2 Paulus berkata tentang hati nurani yang memakai cap. 'Cap' yang dimaksudkan di sini adalah cap permanen seperti cap dengan besi panas.

Ungkapan 'mencari-cari soal dan bersilat kata' menunjuk kepada keadaan kejiwaan yang sakit (1Tim. 6:4).

'Kanker' dalam 2Tim. 2:17 diterjemahkan 'ganggren' dalam Revised Version ('ganggren' diambil dari akar kata bahasa Yunani-nya).

'Memuaskan keinginan telinga' (2Tim. 4:3) merupakan ungkapan terakhir yang digunakan Paulus untuk mendiagnosa penyakit-penyakit akhir zaman.

Dengan latar belakang ini, kita akan beralih pada Surat Paulus yang Pertama kepada Timotius dan membahasnya ayat demi ayat.

SURAT PAULUS YANG PERTAMA KEPADA TIMOTIUS

Pendahuluan

“Surat Paulus ini memberi Timotius bukti tertulis atas haknya untuk bertindak sebagai wakil Paulus. Oleh sebab itu surat ini sarat dengan kehidupan dan aktivitas pribadi Timotius sendiri.”

–D. Edmond Hiebert

I. Tempat Khusus Dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)

Mereka yang menolak Surat-surat Penggembalaan sebagai surat-surat Paulus yang asli merusak iman Kristiani. Kami beranggapan bahwa masalah mereka yang paling utama bukanlah pada apa yang disebut ‘perbendaharaan kata yang bukan-Paulus,’ tetapi pada susunan kata yang mirip dengan cara penulisan Paulus! Tulisan Paulus mengutuk hal-hal yang dilakukan dan diajarkan oleh orang-orang ini jauh sebelum mereka melakukannya.

Kebenaran, keindahan dan kekuatan rohani 1Timotius nyata bagi semua orang yang merenungkan teks ini tanpa prasangka. Malahan, banyak orang yang menolak surat-surat ini sebagai tulisan Paulus merasakan kualitas-kualitas tersebut dengan begitu kuat sehingga mereka terpaksa mengusulkan bahwa beberapa bagian tulisan Paulus telah dimasukkan ke dalam karya pemalsunya! Misalnya, seorang skeptis asal Perancis di abad ke-19, Ernest Renan, menulis: “Beberapa bagian surat-surat ini begitu indah sehingga kita terdorong bertanya kalau-kalau pemalsu ini memiliki catatan asli Paulus, yang dia gabungkan dengan komposisi apokripnya.”¹

Akan jauh lebih mudah jika kita menerima ajaran universal gereja dari semula yang mengatakan bahwa tulisan ini –*secara menyeluruh*– adalah ‘catatan Paulus yang asli’!

Wahyu penting mengenai tatanan gereja, pelayanan wanita, dan pejabat-pejabat gereja dapat ditemukan dalam 1Timotius. Bagaimana anak-anak Tuhan seharusnya hidup dituangkan *dengan jelas* oleh sang teladan, Paulus sendiri.

II. Penulis

Lihat Pendahuluan Surat-surat Penggembalaan mengenai penulis 1Timotius.

III. Waktu Penulisan

Hampir semua kaum konservatif setuju bahwa 1Timotius adalah surat pertama yang ditulis dari antara Surat-surat Penggembalaan, dan selanjutnya Titus, kemudian 2Timotius yang ditulis tepat sebelum kematian Paulus. Jika Paulus dibebaskan dari tahanan rumah di tahun 61 M, dengan mempertimbangkan waktu untuk perjalanan, maka antara tahun 64 dan 66 M merupakan waktu yang dianggap tepat. Surat ini kemungkinan besar ditulis dari Yunani.

IV. Latar Belakang dan Tema

Tema 1Timotius tertuang dengan jelas di pasal 3, ayat14 dan15:

Semuanya itu kutuliskan kepadamu, walaupun kuharap segera dapat mengunjungi engkau. Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Tuhan, yakni jemaat dari Tuhan yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran.

Paulus di sini menyatakan bahwa ada standar perilaku bagi jemaat Tuhan dan dia menulis kepada Timotius untuk memampukannya mengenali hal ini.

Tidak cukup bagi kita untuk berkata kepada anak yang berperilaku buruk, “Perhatikan kelakuanmu!” jika anak tersebut tidak tahu apa yang dimaksudkan dengan perilaku baik itu. Pertama-tama dia harus tahu apa perilaku baik itu. Inilah yang dilakukan oleh Surat 1Timotius bagi anak-anak Tuhan dalam kaitannya dengan jemaat Tuhan.

Pasal-pasal yang ada mendukung tema yang disebutkan di atas. Pasal 2 menunjukkan kepada kita seperti apakah sikap ini dalam hubungannya dengan doa dan peranan wanita. Pasal 3 mencatat persyaratan bagi orang-orang yang akan mengambil posisi penting dalam jemaat. Pasal 5 menekankan pada tanggung jawab jemaat terhadap para janda.

GARIS BESAR SURAT PAULUS YANG PERTAMA KEPADA TIMOTIUS

- I. **SALAM (1:1, 2)**
- II. **PERINTAH PAULUS BAGI TIMOTIUS (1:3-20)**
 - A) Perintah untuk Membungkam Guru-guru Palsu (1:3-11)
 - B) Ucapan Syukur atas Kasih Karunia Tuhan yang Benar (1:12-17)
 - C) Pengulangan Perintah Bagi Timotius (1:18-20)
- III. **PETUNJUK-PETUNJUK MENGENAI KEHIDUPAN JEMAAT (2:1-3:16)**
 - A) Mengenai Doa (2:1-7)
 - B) Mengenai Pria dan Wanita (2:8-15)
 - C) Mengenai Penilik Jemaat dan Diaken (3:1-13)
 - D) Mengenai Hidup dalam Jemaat (3:14-16)
- IV. **KEMURTADAN DALAM JEMAAT (4:1-16)**
 - A) Peringatan Terhadap Kemurtadan yang Akan Terjadi (4:1-5)
 - B) Petunjuk Positif Berkaitan dng. Kemurtadan yang Akan Terjadi (4:6-16)
- V. **PETUNJUK SPESIFIK MENGENAI BERBAGAI GOLONGAN ORANG PERCAYA (5:1-6:2)**
 - A) Berbagai Kelompok Usia (5:1,2)
 - B) Janda (5:3-16)
 - C) Penatua (5:17-25)
 - D) Budak dan Tuan (6:1,2)
- VI. **GURU-GURU PALSU DAN CINTA AKAN UANG (6:3-10)**
- VII. **NASEHAT TERAKHIR BAGI TIMOTIUS (6:11-21)**

TAFSIRAN

I. SALAM (1:1,2)

1:1 Pertama-tama, **Paulus** memperkenalkan dirinya sebagai seorang **rasul Kristus Yesus**. **Rasul** adalah 'orang yang diutus,' jadi di sini Paulus sekedar menyatakan bahwa dia telah diutus Tuhan untuk melakukan pekerjaan sebagai misionaris. Tulisan Paulus berdasarkan **perintah Tuhan, Juruselamat kita, dan Kristus Yesus, dasar pengharapan kita**. Hal ini menekankan bahwa Paulus tidak memilih sendiri pelayanan ini sebagai pekerjaannya; dan dia juga tidak diutus oleh manusia. Dia dipanggil Tuhan untuk memberitakan, mengajar dan menderita. Di ayat ini, **Tuhan** Bapa disebut sebagai **Juruselamat kita**. Biasanya dalam Perjanjian Baru Tuan Yesuslah yang disebut sebagai Juruselamat. Tidak ada kontradiksi di sini. Tuhan adalah **Juruselamat** manusia dalam pengertian Dia menginginkan keselamatan mereka, Dia telah mengirim Anak-Nya untuk melakukan pekerjaan penebusan, dan Dia memberikan hidup yang kekal kepada mereka yang menerima Tuan Yesus dalam iman. Kristus adalah Juruselamat dalam pengertian bahwa Dia mati di atas kayu salib dan menyelesaikan pekerjaan yang harus dikerjakan supaya Tuhan dalam kebenaran dapat menyelamatkan orang berdosa.

Di sini Tuan Yesus dikatakan sebagai **pengharapan kita**. Hal ini mengingatkan kita pada Kolose 1:27: "*Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!*" Satu-satunya pengharapan kita supaya dapat masuk sorga adalah di dalam Pribadi Tuan Yesus dan karya-Nya. Terlebih lagi, semua prospek cerah yang dipaparkan kepada kita di dalam Alkitab adalah milik kita hanya karena hubungan kita dengan Yesus Kristus.

Lebih lanjut, perhatikan Efesus 2:14, dimana Kristus adalah damai sejahtera kita, dan Kolose 3:4, dimana Dia adalah hidup kita. Kristus adalah damai sejahtera kita, menangani masalah dosa kita di masa lampau; Kristus adalah hidup kita, menangani masalah kuasa untuk masa sekarang; dan Kristus adalah pengharapan kita, menangani masalah penyelamatan di masa yang akan datang.

1:2 Surat ini ditujukan kepada **Timotius**, yang digambarkan sebagai **anak yang sah di dalam iman**. Ada kemungkinan Timotius diselamatkan dengan perantaraan Paulus, mungkin selama kunjungannya yang pertama ke Listra (Kis. 14:6-20). Akan tetapi Kisah Para Rasul secara umum memberikan pandangan bahwa Timotius sudah menjadi murid Kristus sebelum Paulus pertama kali bertemu dengannya (Kis. 16:1,2). Dengan demikian ungkapan **anak sah di dalam iman** mengandung arti bahwa Timotius menunjukkan kualitas moral dan kerohanian yang sama seperti Paulus; dia adalah keturunan sah dari Rasul Paulus karena dia memiliki karakter yang sama dengan Paulus.

“Berbahagialah pekerja Kristen muda ini karena mempunyai seorang pemimpin seperti itu, dan berbahagialah pemimpin Kristen yang ‘telah membuat penuh tabung panahnya’ dengan anak-anak yang ‘sah’.”

Salam yang pada umumnya terdapat di dalam surat-surat Perjanjian Baru adalah ‘kasih karunia dan damai sejahtera.’ Pada 1 dan 2Timotius, Titus dan 2Yohanes terdapat penambahan menjadi **kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera**. Surat-surat yang terakhir ini ditujukan kepada individu, bukan kepada jemaat, dan hal ini menjelaskan penambahan kata **rahmat**.

Kasih karunia berarti segala sesuatu dari Tuhan yang dibutuhkan bagi hidup dan pelayanan Kristiani. **Rahmat** berbicara mengenai pemeliharaan dan perlindungan Tuhan bagi mereka yang membutuhkannya dan yang mudah gagal. **Damai sejahtera** berarti kedamaian jiwa yang terjadi karena bersandar pada Tuhan. Ketiga berkat ini berasal dari **Tuhan Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita**. Ketuhanan Kristus tersirat di sini ketika Paulus menyebut-Nya dalam kesetaraan dengan Bapa. Ungkapan **Kristus Yesus Tuhan kita** menekankan Ketuhanan Kristus. Sedangkan kata ‘Juruselamat’ disebut sebanyak dua puluh empat kali dalam Perjanjian Baru, kata ‘Tuhan’ disebut sebanyak 522 kali. Kita seharusnya dapat membuat aplikasi pribadi dari statistik yang penting ini.

II. Perintah Paulus bagi Timotius (1:3-20)

A. Perintah Untuk Membungkam Guru-guru Palsu (1:3-11)

1:3 Ada kemungkinan bahwa setelah pemenjaraan yang pertama di Roma, Paulus mengunjungi Efesus bersama dengan Timotius. Ketika Paulus melanjutkan perjalanannya ke Makedonia, ia memerintahkan Timotius untuk tetap tinggal sementara di Efesus untuk mengajarkan Firman Tuhan dan memperingatkan orang percaya terhadap guru-guru palsu. Dari Makedonia, Paulus melanjutkan perjalanannya ke arah selatan ke Korintus, dan mungkin dari sanalah dia menulis surat yang pertama kepada Timotius. Di ayat 3, Paulus seolah-olah mengatakan: “Seperti **aku telah** memerintahkan kamu untuk tinggal **di Efesus ketika aku hendak meneruskan perjalananku ke Makedonia**, maka sekarang aku mengulangi perintah itu.” Pernyataan ini seharusnya tidak dipahami sebagai pengangkatan Timotius menjadi gembala jemaat di Efesus. Pemikiran semacam ini tidak terkandung dalam kata-kata ini. Dia tinggal di Efesus hanyalah untuk sementara, untuk menasehatkan orang-orang tertentu agar tidak **mengajarkan** doktrin-doktrin yang tidak sesuai dengan iman Kristiani atau doktrin-doktrin tambahan yang diklaim benar oleh mereka. Doktrin yang dipermasalahkan di sini adalah legalisme dan Gnostik. Agar Timotius tidak tergoda untuk lari dari masalah seperti ini, Paulus memintanya untuk tetap tinggal.

1:4 Timotius juga diminta untuk menasehatkan orang-orang ini agar tidak memberikan perhatian pada **dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya**. Tidak ada kemungkinan bagi kita untuk mengetahui secara pasti **dongeng dan silsilah** apakah ini. Sebagian orang mengatakan bahwa dongeng dan silsilah ini adalah legenda yang ada di antara guru-guru Yahudi. Yang lain mengaitkannya dengan mitos dan generasi Gnostik. Menarik untuk diperhatikan bahwa sekte-sekte yang ada pada masa kini memiliki ciri-ciri yang sama. Banyak dongeng mengenai para pendiri agama-agama palsu telah muncul, dan silsilah memiliki peran yang penting dalam agama Mormon.

Persoalan yang tidak penting ini hanya akan mendorong timbulnya pertanyaan dan keragu-raguan dalam pikiran orang. Persoalan tersebut tidak menghasilkan **tertib hidup keselamatan yang diberikan Tuhan dalam iman**. Seluruh rencana penebusan dirancang oleh Tuhan, bukan untuk menimbulkan keragu-raguan dan persoalan-**persoalan**, tetapi untuk menumbuhkan **iman** dalam hati manusia. Jemaat di Efesus tidak seharusnya memberikan banyak perhatian pada hal-hal yang tidak berarti seperti **dongeng dan silsilah**, tetapi hanya pada kebenaran iman Kristiani yang akan mendatangkan berkat bagi manusia dan menimbulkan **iman** yang besar, bukan keraguan.

1:5 Nasihat [*perintah*] di sini bukanlah Hukum Musa atau Sepuluh Perintah

Tuhan, tetapi nasihat yang diberikan di ayat 3 dan 4. mengekspresikannya dengan jelas: **Tujuan dari perintah itu adalah kasih.** ... Paulus berkata bahwa tujuan atau sasaran dari nasihat yang baru saja diberikannya kepada Timotius adalah untuk menghasilkan tidak hanya ortodoksi, melainkan **kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.** Semuanya ini ada di mana Injil kasih karunia Tuhan diberitakan.

Tidak diragukan lagi bahwa **kasih** disini termasuk kasih kepada Tuhan, kepada saudara seiman, dan kepada dunia pada umumnya. Kasih ini harus timbul dari **hati yang suci.** Jika kehidupan rohani seseorang tidak bersih, maka kasih Kristiani yang sejati sulit untuk mengalir keluar. Kasih ini juga timbul dari **hati nurani yang murni,** yaitu **hati nurani** yang bersih dari dosa terhadap Tuhan dan sesama manusia. Yang terakhir, kasih ini juga harus timbul dari **iman yang tulus ikhlas** (secara harafiah berarti iman yang tidak munafik), yaitu iman tanpa kepura-puraan.

Ajaran palsu tidak dapat menghasilkan hal-hal yang baru saja dikatakan oleh Paulus, dan demikian juga dongeng dan silsilah tidak akan dapat menghasilkan semuanya ini! Ajaran kasih karunia Tuhan-lah yang dapat menghasilkan **hati yang suci, hati nurani yang murni dan iman yang tulus ikhlas,** dan oleh karena-Nya **kasih** dapat dihasilkan.

Ayat 5 memberikan hal-hal yang dapat digunakan untuk menguji ajaran yang benar, yaitu apakah suatu ajaran mendatangkan hasil seperti tersebut di atas?

1:6 Ada orang yang tidak sampai pada tujuan itu, yaitu pada hati yang suci, hati nurani yang murni dan iman yang tulus ikhlas. Ungkapan **sesat** dapat berarti bahwa orang-orang tersebut melenceng dari sasaran atau tidak mengarahkan dirinya dengan benar. Yang dimaksudkan di sini adalah yang kedua. Yang menjadi masalah bukanlah bahwa mereka telah mencoba untuk mencapai semuanya ini; mereka bahkan tidak mengarahkan dirinya pada hal-hal ini. Sebagai akibatnya, mereka **sesat dalam omongan yang sia-sia.** Ajaran mereka tidak memiliki arah, tidak membawa orang kemana pun; ajaran ini gagal membawa orang pada kekudusan.

Paulus seringkali menggunakan kata **ada orang** di surat ini. Pada saat dia menulis surat 1Timotius, guru-guru palsu ini hanyalah kelompok minoritas dalam jemaat. Di 2Timotius, kata **ada orang** tidak lagi menonjol. Keseimbangan dalam kekuasaan sudah berubah. Kesesatan telah menjadi kebiasaan. Kelompok minoritas ini telah menjadi mayoritas.

1:7 Guru-guru palsu yang dimaksud di ayat-ayat sebelumnya adalah mereka yang memegang teguh ajaran agama Yahudi, yang mencoba untuk menggabungkan Yudaisme dengan Kekristenan, hukum dan kasih karunia. Mereka mengajarkan bahwa iman pada Kristus tidak cukup untuk membawa pada keselamatan. Mereka menekankan bahwa seseorang harus disunat atau harus melakukan perbuatan-

perbuatan lain yang terdapat dalam Hukum Musa. Mereka mengajarkan bahwa Hukum Musa adalah penuntun hidup orang percaya.

Ajaran semacam ini selalu ada di setiap abad dalam sejarah gereja, dan merupakan wabah yang berhasil menggerogoti Kekristenan sekarang ini. Dalam bentuk modern, ajaran ini mengatakan bahwa meskipun iman pada Kristus itu perlu untuk keselamatan, seseorang harus dibaptis, atau menjadi anggota gereja tertentu, atau menjalankan hukum Taurat, atau melakukan penebusan dosa, atau memberikan perpuluhan, atau melakukan bentuk-bentuk 'pekerjaan baik' lainnya. Mereka yang mengajarkan legisme pada masa sekarang ini gagal menyadari bahwa keselamatan adalah oleh karena iman pada Kristus tanpa harus melakukan hukum Taurat. Mereka tidak tahu bahwa pekerjaan baik adalah hasil dari keselamatan, bukan yang mendatangkan keselamatan. Seseorang tidak menjadi Kristen dengan melakukan pekerjaan baik, tetapi dia melakukan pekerjaan baik karena dia adalah orang Kristen. Mereka tidak memahami bahwa Kristus adalah penuntun hidup orang percaya, bukannya hukum Taurat. Mereka tidak memahami bahwa orang tidak mungkin berada di bawah hukum Taurat dan tidak berada di bawah kutuk. Hukum Taurat menjatuhkan hukuman mati bagi semua orang yang gagal dalam menaatinya. Karena tidak ada seorang pun yang dapat melaksanakan hukum Taurat dengan sempurna, maka semua orang dijatuhi hukuman mati. Akan tetapi Kristus telah menebus orang percaya dari kutuk hukum Taurat, karena Dia telah menjadi kutuk itu bagi kita.

Rasul Paulus mengatakan bahwa **pengajar hukum Taurat** ini tidak memahami **perkataan mereka sendiri** atau **pokok-pokok** yang dengan yakin mereka ajarkan. Mereka tidak dapat berbicara mengenai hukum Taurat dengan baik karena mereka tidak memahami fungsi dari hukum Taurat atau hubungan antara orang percaya dengan hukum Taurat.

1:8 Dengan jelas Paulus menyatakan bahwa tidak ada yang salah dari hukum Taurat. "Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik" (Rm. 7:12). Tetapi penggunaan hukum Taurat harus **tepat**. Hukum Taurat tidak diberikan untuk membawa orang kepada keselamatan (Kis. 13:39; Rm. 3:20; Gal. 2:16,21; 3:11). Penggunaan **hukum Taurat** dengan tepat berarti menggunakannya dalam khotbah dan pengajaran untuk mendatangkan kesadaran akan dosa. Hukum Taurat tidak boleh diajarkan sebagai sarana yang membawa pada keselamatan atau sebagai penuntun hidup. Ada tiga hal yang diajarkan hukum Taurat:

- *Kita harus.*
- *Kita belum.*
- *Kita tidak bisa.*

Saat hukum Taurat sudah selesai bekerja dalam hidup orang berdosa, maka orang tersebut siap untuk berteriak pada Tuhan, "Tuhan, selamatkan aku oleh kasih karunia-Mu!"² Mereka yang mengajarkan bahwa hukum Taurat perlu bagi

keselamatan atau pengudusan tidak konsisten. Mereka mengatakan bahwa kalau orang Kristen melanggar hukum Taurat, maka orang tersebut tidak perlu mendapat hukuman mati. Hal ini tidak sesuai dengan otoritas hukum. Hukum tanpa hukuman sama saja dengan hanya sekedar nasehat yang baik.

1:9 Hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar. Orang benar tidak membutuhkan hukum Taurat. Orang Kristen adalah orang benar. Ketika orang Kristen diselamatkan oleh kasih karunia Tuhan, dia tidak perlu berada di bawah Sepuluh Perintah Tuhan supaya dia dapat hidup kudus. Orang Kristen hidup saleh bukan karena takut akan penghukuman, tetapi karena kasih pada Juruselamat yang telah mati di Golgota.

Selanjutnya Paulus menggambarkan jenis-jenis orang yang membutuhkan hukum Taurat. Banyak ahli Alkitab menyatakan bahwa gambaran orang-orang yang diberikan di sini memiliki kaitan yang erat dengan Sepuluh Perintah Tuhan. Sepuluh Perintah Tuhan dibagi dalam dua bagian: keempat hukum yang pertama berhubungan dengan kewajiban manusia terhadap Tuhan (kesalehan), dan keenam hukum selanjutnya berhubungan dengan kewajiban manusia terhadap sesamanya (kebenaran). Kata-kata yang berikut nampaknya berkaitan dengan bagian pertama dari Sepuluh Perintah Tuhan ini: **bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan orang yang tak beragama. ...** Kata **bagi pembunuh** berkaitan dengan perintah keenam: **Jangan membunuh. Pembunuh** yang dimaksudkan di sini adalah orang yang membunuh dengan sengaja, bukan hanya orang yang membunuh secara tidak sengaja.

1:10 Kata-kata **orang cabul dan pemburit** menggambarkan perilaku seksual yang menyimpang, baik heteroseksual maupun homoseksual. Kata-kata ini berkaitan dengan perintah ketujuh: "Jangan berzinah." **Bagi penculik** berkaitan dengan perintah kedelapan: "Jangan mencuri." **Bagi pendusta, bagi orang makan sumpah** (bersumpah palsu) berhubungan dengan perintah kesembilan: "Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu."

Kata-kata terakhir **dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat** tidak ada hubungannya dengan perintah kesepuluh, tetapi lebih merupakan ringkasan dari semua perintah.

1:11 Sulit untuk menentukan bagaimana hubungan antara ayat ini dengan ayat sebelumnya. Mungkin yang dimaksudkan adalah bahwa doktrin sehat yang disebutkan di ayat 10 **berdasarkan Injil**. Atau dapat juga berarti bahwa apa yang telah dikatakan Paulus tentang hukum Taurat di ayat 8-10 sesuai dengan **Injil** yang diberitakannya. Atau juga, semua yang telah Paulus katakan mengenai guru-guru palsu di ayat 3-10 sesuai dengan berita **Injil**. Memang Injil itu mulia, akan tetapi yang ditekankan di sini adalah bahwa Injil memberitakan *kemuliaan* Tuhan dengan cara yang ajaib. Dikatakan di sini bagaimana Tuhan yang kudus, benar, dan adil adalah juga Tuhan yang penuh kasih karunia, rahmat dan kasih. Kasih-Nya menyediakan apa yang dituntut oleh kekudusan-Nya; oleh karena itu, mereka yang

menerima Tuan Yesus diberi hidup yang kekal.

Inilah **Injil . . . yang telah dipercayakan** kepada Rasul Paulus. Injil ini berpusat pada Tuan Yesus Kristus yang dimuliakan dan diberitakan kepada manusia bahwa Dia bukan hanya Juruselamat tetapi juga Tuhan.

B. Ucapan Syukur Atas Kasih Karunia Tuhan Yang Benar (1:12-17)

1:12 Di bagian sebelumnya, Paulus sudah memberikan gambaran mengenai guru-guru palsu yang berusaha memaksakan hukum Taurat pada orang-orang percaya di Efesus. Di sini ia diingatkan kepada pertobatannya sendiri. Dia mengalami pertobatan bukan karena melakukan hukum Taurat tetapi karena kasih karunia Tuhan. Rasul Paulus dahulunya bukanlah orang benar, tetapi orang berdosa. Rupanya ayat 12-17 menggambarkan penggunaan hukum Taurat yang benar berdasarkan pengalaman Paulus sendiri. Bagi dia hukum Taurat bukanlah jalan menuju keselamatan, tetapi sarana untuk menyadarkan orang akan keadaannya yang berdosa.

Pertama-tama dia meluapkan rasa syukurnya pada **Kristus Yesus** oleh karena kasih karunia-Nya yang telah memampukan dia. Yang ditekankan di sini bukanlah apa yang telah dilakukan Saulus dari Tarsus bagi Tuhan, tetapi apa yang telah dilakukan Tuhan bagi dia. Rasul Paulus akan selalu merasa takjub karena Tuan Yesus tidak hanya menyelamatkannya, tetapi juga **menganggap** dia **setia**, mempercayai dia untuk melayani-Nya. Hukum Taurat tidak pernah bisa menunjukkan kasih karunia seperti ini. Hukum Taurat yang sangat keras ini pasti akan menjatuhkan hukuman mati bagi orang berdosa seperti Saulus.

1:13 Ayat ini jelas menunjukkan bahwa sebelum pertobatannya, Paulus pernah melanggar Sepuluh Perintah Tuhan. Dia berkata tentang dirinya sendiri sebagai **yang tadinya seorang penghujat dan seorang penganiaya dan seorang ganas**. Sebagai **seorang penghujat**, ia telah mengatakan hal-hal yang jahat mengenai orang Kristen dan Pemimpin mereka, Yesus. Sebagai **seorang penganiaya**, ia telah mengejar-ngejar orang Kristen untuk dibunuh karena dia merasa bahwa sekte ini merupakan ancaman bagi agama Yahudi. Untuk melaksanakan rencananya ini, dia bertindak sebagai **seorang ganas**, kasar, dan melakukan tindakan yang kejam terhadap orang percaya. Dalam urutan ketiga kata **seorang penghujat, seorang penganiaya dan seorang ganas** terdapat peningkatan dalam segi tingkat kejahatannya. Dosa pertama hanyalah masalah ucapan. Yang kedua menggambarkan penderitaan yang ditimpakan pada orang lain karena kepercayaan mereka. Yang ketiga mengandung kekejian dan siksaan.

Tetapi Paulus telah dikasihi-Nya. Dia tidak menerima penghukuman yang layak diterimanya **karena semuanya itu telah dia lakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman**. Ketika dia melakukan penganiayaan, dia berpikir dia melakukannya bagi Tuhan. Karena agama orang tuanya mengajarkan bahwa hanya ada satu Tuhan, maka dia menyimpulkan bahwa iman Kristiani tidak sesuai dengan Yehovah di Perjanjian Lama. Dengan penuh kesungguhan dan dengan segenap kekuatannya, dia berusaha membela kehormatan Tuhan dengan membunuh orang

Kristen.

Banyak orang berkeyakinan bahwa kesungguhan dan ketulusan merupakan hal yang penting bagi Tuhan. Tapi teladan Paulus menunjukkan bahwa kesungguhan tidaklah cukup. Malahan, jika seseorang salah, maka kesungguhannya hanya akan membuat kebersalahannya semakin kuat. Semakin sungguh-sungguh dia, semakin besar kerusakan yang dibuatnya!

1:14 Paulus tidak hanya lolos dari penghukuman yang layak diterimanya (rahmat), dia juga menerima **dengan limpahnya** kebaikan yang tidak layak diterimanya (**kasih karunia**). Di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah (Rm. 5:20).

Kata-kata berikut menunjukkan bahwa **kasih karunia** yang Tuhan berikan pada Paulus tidaklah sia-sia, "**dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus.**" Kasih karunia yang diberikan pada Paulus disertai dengan **iman dan kasih dalam Kristus Yesus**. Hal ini bisa berarti bahwa sama seperti kasih karunia berasal dari Tuhan, iman dan kasih juga berasal dari Dia. Tetapi yang dimaksudkan di sini akan menjadi semakin jelas jika kita memahami bahwa kasih karunia Tuhan tidak ditolak oleh Paulus, tetapi dia meresponinya dengan mempercayai Tuan Yesus dan dengan mengasihi Dia Yang Terpuji yang semula dibencinya.

1:15 Dari lima ungkapan 'perkataan ini benar' dalam Surat-surat Penggembalaan, inilah yang pertama kalinya. **Perkataan ini benar** karena perkataan ini adalah Firman Tuhan, yang tidak mungkin berdusta atau salah. Manusia dapat mempercayainya dengan iman sepenuhnya. Sama sekali tidak beralasan dan tidak bijaksana jika kita tidak mempercayainya. Perkataan ini **patut diterima sepenuhnya** karena berlaku bagi semua orang, memberitakan apa yang telah dikerjakan Tuhan bagi semua orang, dan memberikan karunia keselamatan bagi semua orang.

Kristus Yesus menekankan keilahian Tuhan kita. Dia yang datang dari sorga ke bumi adalah *Tuhan (Kristus)* dan juga *Manusia (Yesus)*. Juruselamat yang berasal dari kekekalan diungkapkan dalam kata-kata Dia **datang ke dunia**. Betlehem bukanlah asal mula keberadaan-Nya. Dia tinggal bersama Tuhan Bapa dalam kekekalan, tetapi Dia datang ke dunia sebagai Manusia untuk melakukan suatu tugas tertentu. Penanggalan mengonfirmasi kedatangan-Nya; kita mengatakannya dengan tahun 19—M, yaitu tahun Tuhan kita 19—M. Mengapa Dia datang? **Untuk menyelamatkan orang berdosa**. Dia tidak datang untuk menyelamatkan orang benar (tidak ada seorang pun yang benar). Dia juga tidak datang untuk menyelamatkan mereka yang melakukan hukum Taurat dengan sempurna (tidak ada seorang pun yang dapat melakukannya).

Di sini kita sampai pada inti dari perbedaan antara Kekristenan yang sesungguhnya dan ajaran-ajaran lainnya. Agama-agama palsu mengatakan bahwa ada yang dapat dilakukan manusia atau diraih manusia supaya Tuhan berkenan

padanya. Injil mengatakan bahwa manusia adalah orang berdosa, orang yang terhilang, orang yang tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, dan bahwa satu-satunya jalan supaya manusia dapat masuk sorga adalah melalui pekerjaan penebusan Tuan Yesus di atas kayu salib. Ajaran hukum Taurat yang telah digambarkan Paulus memberi tempat pada kedagingan. Ajaran ini memberikan apa yang memang ingin didengar oleh manusia, yaitu bahwa dia dapat ikut andil untuk meraih keselamatannya. Akan tetapi Injil mengatakan bahwa seluruh kemuliaan pekerjaan penebusan ini hanyalah bagi Kristus, dan manusia tidak dapat melakukan apa pun kecuali berbuat dosa, dan Tuan Yesus-lah yang melakukan pekerjaan penyelamatan.

Roh Tuhan membawa Paulus kepada satu titik di mana dia menyadari bahwa dia adalah orang **yang paling berdosa** di antara orang berdosa. Orang lain menterjemahkannya, “yang terdepan di antara orang berdosa.” Andaikata ia bukan orang yang paling berdosa, maka tentulah ia berada dalam barisan depan dari orang berdosa. Perhatikan pemberian sebutan ‘yang paling berdosa’ ini tidak diberikan kepada orang yang jatuh dalam penyembahan berhala atau percabulan, tetapi kepada orang yang sangat saleh, orang yang dibesarkan dalam keluarga Yahudi ortodoks! Dosanya bersifat doktrinal; dia tidak menerima Firman Tuhan berkenaan dengan Pribadi Tuan Yesus Kristus dan karya-Nya. Menolak Anak Tuhan adalah dosa yang paling besar.

Selain itu, perhatikan bahwa dia berkata **di antara mereka akulah yang paling berdosa (of whom I am chief)** –bukan ‘was’ [menunjukkan hal yang sudah lampau]. Orang yang sangat saleh biasanya adalah orang yang sangat sadar akan keberdosaannya.

Di 1Korintus 15:9 (ditulis sekitar tahun 57. M.) Paulus menyebut dirinya ‘yang paling hina dari semua rasul.’ Kemudian di Efesus 3:8 (ditulis sekitar 60. M.), dia menyebut dirinya ‘yang paling hina di antara semua orang kudus.’ Sekarang di 1Timotius 1:15, yang ditulis beberapa tahun kemudian, dia menyebut dirinya **yang paling berdosa**. Di sini kita melihat kemajuan dalam hal kerendahan hati Paulus sebagai orang Kristen.

Ahli Teologia J. N. Darby menterjemahkan **di antara mereka akulah yang paling berdosa** sebagai: “*di antara mereka akulah yang pertama.*” Pikiran yang terkandung di sini bukan saja bahwa dia adalah orang yang paling berdosa yang pernah ada, akan tetapi bahwa dia adalah yang pertama dalam hubungannya dengan bangsa Israel. Dengan kata lain, pertobatannya merupakan penggambaran awal yang unik mengenai pertobatan bangsa Israel di masa mendatang. Dia adalah “anak yang lahir sebelum waktunya” (1Kor. 15:8), dalam pengertian bahwa dia lahir kembali sebelum kelahiran kembali bangsa Israel. Sama seperti dia yang diselamatkan secara langsung dari sorga dan tanpa pengantaraan manusia, jadi ada kemungkinan bangsa Israel yang masih tersisa akan diselamatkan dengan cara yang sama di Masa Kesengsaraan. Tampaknya penafsiran ini didasari oleh kata-kata ‘pertama’ dan

‘contoh’ di ayat 16.

1:16 Jadi sudah jelas mengapa Paulus dikasihani. Dia dikasihani supaya dia dapat menyatakan **kesabaran Yesus Kristus**. Sama seperti dia yang menjadi orang yang paling berdosa, dia juga menjadi contoh utama kasih karunia Tuhan yang tidak ada habisnya. Sebagaimana dikatakan William Kelly, dia akan menjadi “Contoh A,” contoh yang hidup dari “kasih ilahi yang melampaui segala kekejian, kesabaran ilahi yang memporak-porandakan berbagai perlawanan yang paling gigih sekalipun.”³

Kasus Paulus akan menjadi **contoh**. Dalam bisnis percetakan, contoh berarti ‘proof’ awal, spesimen atau contoh. Pertobatan Paulus merupakan **contoh** dari apa yang akan Tuhan kerjakan pada bangsa Israel ketika Sang Penebus datang dari Sion (Rm. 11:26).

Secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang tidak perlu merasa putus asa, tidak peduli seberapa besar kejahatannya. Kita dapat merasa lega karena Tuhan sudah menyelamatkan orang yang paling berdosa, dan kita juga dapat memperoleh kasih karunia dan rahmat dengan datang kepada-Nya serta menyesali dosa-dosa kita. Dengan percaya kepada-Nya, kita juga dapat memperoleh **hidup yang kekal**.

1:17 Saat memikirkan kasih karunia Tuhan yang luar biasa dalam hidupnya, Paulus menaikkan puji-pujian yang indah ini. Sulit untuk dikatakan apakah puji-pujian ini dinaikkan bagi Tuhan Bapa atau Tuan Yesus. Ungkapan **Raja segala zaman** sepertinya menunjuk kepada Tuan Yesus, karena Dia disebut ‘Raja segala raja, Tuhan segala tuhan’ (Why. 19:16). Namun, kata **yang tak nampak** menunjuk kepada Bapa, karena Tuan Yesus jelas nampak bagi manusia. Karena kita tidak bisa membedakan Pribadi mana yang dimaksudkan, maka ungkapan ini sepertinya ditujukan untuk menunjukkan kesetaraan diantara Mereka.

Raja segala zaman, pertama-tama, dikatakan sebagai **Tuhan yang kekal**. Yang dimaksudkan di sini adalah tidak berubah atau tidak dapat mati. Pada dasarnya Tuhan juga **tidak nampak**. Manusia pernah melihat penampakan Tuhan di Perjanjian Lama, dan Tuan Yesus menyatakan Tuhan kepada kita dengan sepenuhnya dalam bentuk yang nampak, akan tetapi pada kenyataannya Tuhan tetaplah tidak nampak di mata manusia. Selanjutnya Dia dikatakan sebagai **yang esa** [**Tuhan yang Sendirilah berhikmat**]. Dengan kata lain, segala hikmat berasal dari Tuhan (Yak. 1:5).

C. Pengulangan Perintah Kepada Timotius (1:18-20)

1:18 Tugas yang disebut di sini adalah tugas yang Paulus berikan kepada Timotius di ayat 3 dan 5 untuk menegor guru-guru palsu. Untuk menguatkan **Timotius anaknya** dalam menjalankan tugas ini, Paulus mengingatkan Timotius akan keadaan yang telah membawanya pada panggilannya untuk melayani.

Sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan tentang dirimu sepertinya menunjuk pada seorang nabi yang muncul di antara jemaat dan menubuatkan bahwa Timotius akan dipakai Tuhan untuk melayani, sebelum Paulus bertemu dengan Timotius. Seorang nabi adalah juru bicara Tuhan yang menerima wahyu mengenai kehendak Tuhan untuk suatu hal tertentu, dan yang kemudian menyatakan wahyu ini kepada jemaat. Timotius yang masih muda ini menerima nubuatan secara khusus, dan perannya sebagai hamba Yesus Kristus di masa mendatang dinyatakan saat itu. Kalau dia sampai tergoda dan merasa berkecil hati dalam melakukan pekerjaan Tuhan, dia perlu mengingat **nubuat itu** sehingga dengan demikian dia akan dikuatkan kembali untuk **memperjuangkan perjuangan yang baik**.

1:19 Dalam perjuangan ini dia perlu berpegang teguh pada **iman dan hati nurani yang murni**. Memiliki doktrin yang sehat saja tidaklah cukup. Seseorang dapat saja sangat ortodoks, namun tidak memiliki **hati nurani yang murni**.

Mereka yang memiliki karunia yang luar biasa dan dihargai oleh banyak orang haruslah waspada, jika tidak, dengan segala kesibukannya, khotbah yang terus-menerus dilakukan, dan pekerjaan yang dilakukan bagi orang banyak, mereka mengabaikan hidup dalam kesalehan di hadapan Tuhan. Tidakkah Alkitab mengingatkan kita bahwa kita dapat saja berkhotbah dengan kefasihan manusia dan malaikat, namun semuanya ini kosong? Yang dapat menghasilkan buah bagi Tuhan, dan yang dapat mendatangkan upah di kemudian hari, adalah hidup yang saleh yang darinya seluruh pelayanan sejati berasal.⁴

Ada sebagian orang yang hidup di zaman Paulus yang mengabaikan hati nurani yang murni dan dengan demikian **kandaslah iman mereka**. Mereka ini sama seperti pelaut bodoh yang membuang kompasnya ke dalam laut.

Mereka yang **kandas** imannya ini adalah orang-orang percaya, tetapi mereka kurang berhati-hati dalam menjaga hati nuraninya. Kehidupan Kekristenan mereka berawal seperti sebuah kapal megah yang siap berlayar, tetapi mereka tidak kembali ke pelabuhan dengan bendera yang melambai dan muatan yang penuh. Mereka menabrak batu karang dan mempermalukan diri mereka sendiri dan kesaksian mereka.

1:20 Kita tidak tahu pasti apakah **Himeneus dan Aleksander** ini adalah mereka yang disebutkan di 2Timotius 2:17 dan 4:14. Kita juga tidak tahu hujatan

semacam apa yang mereka ucapkan, kita hanya tahu bahwa mereka menolak hati nuraninya yang murni dan menghujat. Dalam Perjanjian Baru, **menghujat**⁵ tidak selalu berarti berkata-kata jahat tentang Tuhan. Kata ini juga dipakai untuk menggambarkan ucapan keji atau melecehkan terhadap sesama. Kata ini mungkin juga menggambarkan kehidupan mereka dan juga ucapan mereka. Dengan iman yang kandas, mereka telah menjadikan kebenaran sebagai bahan olok-olokan, dan dengan demikian kehidupan mereka mencerminkan hujatan.

Mereka ini adalah contoh orang Kristen yang pernah bercahaya dan berhasil baik, tetapi akhirnya mereka berjalan sesat oleh karena hati nuraninya dibungkamkan.

Rasul Paulus berkata bahwa dia **serahkan** mereka **kepada Iblis**. Beberapa ahli mengatakan bahwa yang dimaksudkan di sini adalah pengucilan. Mereka mengartikan bahwa Paulus telah mengeluarkan mereka dari jemaat lokal dan tindakan ini dilakukan untuk membawa mereka pada pertobatan dan memulihkan mereka untuk kembali bersekutu dengan Tuhan dan saudara seiman. Yang menyulitkan di sini adalah bahwa pengucilan merupakan tugas gereja lokal, bukan tugas seorang rasul. Di 1Korintus pasal 5 Paulus tidak mengucilkan orang yang berzinah itu tetapi menasehatkan orang-orang di Korintus untuk melakukan hal itu.

Penafsiran lainnya menyatakan bahwa menyerahkan kepada **Iblis** adalah kuasa yang diberikan kepada rasul-rasul. Kuasa itu tidak ada lagi sekarang ini, karena tidak ada rasul lagi. Menurut pandangan ini, para rasul memiliki kuasa untuk menyerahkan orang berdosa kepada **Iblis** sehingga orang ini menderita secara fisik, atau dalam kasus-kasus yang ekstrim, menghadapi kematian, sebagaimana terjadi dalam kasus Ananias dan Safira (Kis. 5:1-11). Disiplin yang dilakukan di sini jelas memiliki tujuan untuk mengajar –**supaya jera mereka menghujat**. Yang dilakukan di sini bukanlah menghukum ke neraka, tetapi menjalankan disiplin.

III. Petunjuk-Petunjuk Mengenai Kehidupan Jemaat (2:1-3:16)

A. Mengenai Doa (2:1-7)

Paulus telah mengakhiri pembahasan mengenai guru-guru palsu, yang merupakan tugas pertama Timotius, dan sekarang dia beralih ke masalah doa. Pada umumnya doa di sini dipahami sebagai doa bersama, meskipun semua yang dibicarakan di sini juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan doa pribadi.

2:1 Doa **untuk semua orang** adalah suatu keharusan dan suatu kehormatan. Adalah suatu kehormatan bagi kita untuk menghadap Tuhan bagi saudara-saudara kita. Dan hal ini adalah suatu kewajiban karena kita semua telah berhutang kepada semua manusia dalam kaitannya dengan kabar baik keselamatan.

Rasul Paulus mencatat empat aspek dari doa – **permohonan, doa, doa syafaat, dan ucapan syukur**. Tidaklah mudah untuk membedakan tiga hal yang pertama. Dalam pemakaian masa kini, **permohonan** mengandung pengertian tentang permintaan yang sungguh-sungguh, tetapi yang dimaksudkan disini adalah permintaan untuk suatu kebutuhan atau permintaan yang spesifik. Kata yang diterjemahkan **doa** adalah suatu ungkapan yang umum, yang menyangkut segala bentuk pendekatan yang dilakukan kepada Tuhan. **Doa syafaat** menggambarkan suatu petisi di mana kita berbicara kepada Tuhan sebagai Tuan kita untuk orang lain. **Ucapan syukur** menggambarkan doa di mana kita mengingat kembali kasih karunia dan kebaikan Tuhan, dan mengeluarkan seluruh isi hati kita dalam ucapan syukur kepada-Nya.

Kita dapat menyimpulkan bahwa dalam berdoa **untuk semua orang**, kita harus merendahkan diri, menyembah, percaya dan penuh ucapan syukur.

2:2 Secara khusus **raja-raja dan untuk semua pembesar** disebutkan di sini. Kita harus secara khusus mendoakan mereka. Di tempat lain, Paulus mengingatkan kita bahwa pemerintahan yang ada ditetapkan oleh Tuhan (Rm. 13:1) dan mereka adalah pelayan Tuhan untuk kebaikan kita (Rm. 13:4).

Ayat ini terasa sangat istimewa saat kita mengingat bahwa surat ini ditulis pada masa pemerintahan Nero. Penganiayaan yang terjadi atas umat Kristiani oleh Nero tidak mempengaruhi fakta bahwa orang Kristen harus berdoa bagi kepala pemerintahan. Perjanjian Baru mengajarkan bahwa kita harus setia kepada pemerintahan dimana kita hidup, kecuali jika pemerintahan ini memerintahkan kita untuk tidak menaati Tuhan. Dalam hal ini, tanggung jawab kita yang paling utama adalah terhadap Tuhan. Orang Kristen tidak boleh terlibat dalam suatu revolusi atau kekerasan melawan pemerintahan. Orang Kristen hanya dapat menolak untuk menaati perintah yang berlawanan dengan Firman Tuhan dan kemudian dengan

penuh penyerahan diri bersedia menanggung hukumannya.

Alasan mengapa Rasul Paulus meminta kita berdoa bagi pemerintahan adalah **agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan**. Untuk kebaikan kita jugalah bahwa sebuah pemerintahan berada dalam keadaan stabil dan sebuah negara terhindar dari revolusi, perang saudara, kekacauan dan anarkisme.

2:3 Berdoa bagi semua orang, termasuk raja-raja dan semua pembesar, **itulah yang baik dan yang berkenan kepada Tuhan, Juruselamat kita**. Pada intinya hal ini memang **baik dan berkenan kepada Tuhan, Juruselamat kita**. Gelar “Juruselamat” yang diberikan Paulus bagi Tuhan di sini memiliki arti penting. Yang menjadi kerinduan Tuhan adalah keselamatan semua orang. Oleh karena itu, berdoa bagi semua orang berarti melakukan kehendak Tuhan.

2:4 Sebagaimana sudah dijelaskan di atas di ayat 3, Tuhan **menghendaki supaya semua orang diselamatkan** (Yeh. 33:11; Yoh. 3:16; 2Pet 3:9). Oleh sebab itu, kita harus berdoa bagi semua orang di segala tempat.

Ayat ini menyatakan dengan jelas aspek ilahi dan aspek kemanusiaan dari keselamatan. Paruh pertama dari ayat ini menyatakan bahwa manusia harus **diselamatkan**. Kata kerja yang dipakai di sini adalah kata kerja pasif; manusia tidak dapat menyelamatkan diri mereka sendiri tetapi harus diselamatkan oleh Tuhan. Inilah sisi ilahi dari keselamatan.

Supaya dapat diselamatkan, manusia harus **memperoleh pengetahuan akan kebenaran**. Tuhan tidak menyelamatkan manusia dengan paksa. Dia tidak memenuhi sorga dengan orang-orang yang memberontak. Manusia harus datang kepada Dia yang berkata: “Akulah jalan, kebenaran dan hidup.” Inilah sisi manusia dari keselamatan.

Sudah jelas di sini bahwa ayat ini tidak mengajarkan keselamatan universal. Meskipun Tuhan **menghendaki supaya semua orang diselamatkan**, namun tidak semua orang diselamatkan. Sejak semula bukan Tuhan yang menghendaki supaya bangsa Israel mengembara di padang gurun selama tiga puluh delapan tahun; tetapi pada kenyataannya mereka telah berbuat demikian. Dia mengizinkan hal ini terjadi, namun ini semua bukanlah jalan terbaik yang Dia rencanakan bagi mereka.

2:5 Hubungan antara ayat ini dan ayat sebelumnya tidak begitu jelas. Akan tetapi, yang menjadi pokok pikiran sepertinya adalah sebagai berikut: **Tuhan itu esa**; oleh karena itu, Dia adalah Tuhan bagi semua orang, dan doa harus ditujukan kepada-Nya bagi semua orang. Sebagai Tuhan yang esa, Dia menghendaki keselamatan semua orang. Kalau Dia adalah salah satu dari banyak Tuhan, Dia mungkin hanya akan peduli pada mereka yang menyembah-Nya saja.

Yang kedua, **esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Tuhan dan manusia**. Dengan demikian, tidak seorang pun dapat datang kepada Tuhan dengan cara lain. Seorang **pengantara** adalah seorang mediator yang dapat berdiri di antara

dua pihak dan berkomunikasi dengan kedua pihak. Melalui Kristus, yang adalah Manusia, Tuhan dapat mendekati manusia dengan membawa pengampunan dosa. Oleh karena itu, semua orang berdosa siapa pun orangnya dapat datang kepada-Nya, dan tidak akan ditolak.

Paulus menyebut Pengantara ini sebagai **manusia Kristus Yesus**. Pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk memungkiri keilahian Tuan Yesus. Supaya dapat menjadi **pengantara antara Tuhan dan manusia**, Dia harus menjadi Tuhan dan Manusia. Tuan Yesus adalah Tuhan dari kekekalan, tetapi Dia menjadi Manusia di kandang Bethlehem. Dia mewakili seluruh umat manusia. Dia adalah Tuhan dan Manusia sebagaimana dinyatakan dalam Nama-Nya **Kristus Yesus**. **Kristus** menggambarkan Dia sebagai Yang Diurapi Tuhan, Sang Mesias. **Yesus** adalah nama yang diberikan dalam Inkarnasi.

Ayat ini dengan jelas menjawab ajaran yang umum diajarkan pada masa sekarang ini yang menyatakan bahwa perawan Maria, malaikat atau orang-orang kudus adalah pengantara antara Tuhan dan manusia. Hanya ada satu **pengantara**, dan nama-Nya adalah **Kristus Yesus**.

Ayat 5 meringkas berita Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. **Tuhan yang esa** adalah berita Perjanjian Lama yang dipercayakan kepada bangsa Israel; **pengantara yang esa** adalah berita Perjanjian Baru yang dipercayakan kepada gereja. Seperti bangsa Israel yang gagal dalam melakukan tanggung jawabnya dengan menyembah berhala, gereja juga gagal dalam tanggung jawabnya dengan memperkenalkan pengantara lainnya –Maria, orang-orang kudus, pendeta, dll.

2:6 Yang hendak ditekankan di sini adalah fakta bahwa Tuhan menghendaki keselamatan bagi semua orang. Lebih lanjut hal ini dinyatakan dalam Kristus Yesus **yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia**. **Tebusan** adalah harga yang harus dibayar untuk membebaskan orang lain. Perhatikan bahwa **tebusan** ini adalah **bagi semua manusia**. Dengan demikian karya Tuan Yesus diatas salib di Golgota sudah cukup untuk menyelamatkan **semua** orang berdosa. Namun demikian hal ini bukan berarti semua orang akan diselamatkan, karena keselamatan melibatkan kehendak manusia juga.

Ayat ini adalah satu dari sekian banyak ayat yang mengajarkan bahwa kematian Kristus bersifat menggantikan. Dia mati atas nama **semua manusia**. Apakah semua orang akan menerimanya, itu adalah pertanyaan lain, tetapi faktanya tetap sama yaitu bahwa karya penebusan Kristus sudah cukup **bagi semua manusia**.

Itu kesaksian pada waktu yang ditentukan berkata bahwa kesaksian tentang karya penebusan Kristus harus dinyatakan pada waktunya. Tuhan yang menghendaki keselamatan bagi semua orang dan yang menyediakan jalan keselamatan bagi semua orang adalah Tuhan yang sama yang telah menetapkan bahwa berita Injil harus disampaikan pada zaman dimana kita hidup. Semuanya ini

dirancang untuk merealisasikan kerinduan Tuhan untuk memberkati umat manusia.

2:7 Sebagai realita yang terakhir yang menunjukkan kerinduan Tuhan untuk menyelamatkan semua umat manusia, Paulus menyatakan bahwa dia **telah ditetapkan sebagai pemberita dan rasul ...** bagi **orang-orang bukan Yahudi**. Pada masa itu, sebagaimana juga sekarang, orang-orang bukan Yahudi jauh lebih banyak jumlahnya di dunia ini. Rasul Paulus tidak diutus kepada satu segmen kecil dari umat manusia, seperti bangsa Yahudi, tetapi kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Paulus menyebut dirinya sebagai **pemberita dan rasul** dan **pengajar**. Secara harafiah **pemberita** berarti bentara yang memproklamirkan berita Injil. Tugas seorang **rasul** jauh lebih luas –dia bukan hanya memproklamirkan Injil tetapi juga merintis jemaat, menuntun jemaat lokal dalam hal ketertiban dan disiplin, dan berbicara dengan otoritas sebagai orang yang diutus oleh Tuan Yesus Kristus. Seorang **pengajar** mengajarkan Firman Tuhan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh jemaat.

Untuk lebih menekankan apa yang dikatakannya, Paulus menegaskan klaimnya sebagai **pengajar orang-orang bukan Yahudi** dengan pernyataan “**yang kukatakan ini benar dan aku tidak berdusta.**” Kata-kata “**dalam iman dan kebenaran**” mungkin menggambarkan kejujuran dan kesetiaannya dalam pelayanannya sebagai pengajar, akan tetapi kata-kata ini kemungkinan besar menggambarkan isi dari ajarannya. Dengan kata lain, dia mengajarkan **iman dan kebenaran** kepada orang-orang bukan Yahudi.

B. Mengenai Laki-laki dan Perempuan (2:8-15)

2:8 Sekarang mulai dibahas masalah doa bersama, dan di sini perhatian kita diarahkan pada mereka yang seharusnya memimpin umat Tuhan dalam berdoa. Kata-kata pembuka **aku ingin** mengungkapkan keinginan Paulus yang aktif dan diilhamkan dalam hal berdoa.

Dalam bahasa asli Perjanjian Baru, terdapat dua kata yang dapat diterjemahkan sebagai **orang laki-laki**. Yang pertama berarti manusia pada umumnya, dan yang berikut berarti **laki-laki** untuk membedakannya dari perempuan. Kata kedualah yang digunakan di sini. Paulus memberikan petunjuk bahwa **orang laki-laki** seharusnya memimpin doa umum, bukan perempuan. Yang dimaksudkan di sini adalah semua laki-laki bukan hanya para penatua.

Ungkapan **di mana-mana** dapat diartikan bahwa orang Kristen secara individu dapat berdoa kapan saja, tidak peduli di mana dia berada. Akan tetapi karena pokok pembahasan di sini adalah doa bersama, maka ayat ini lebih baik dipahami sebagai pernyataan bahwa di mana ada sekelompok orang Kristen berkumpul untuk berdoa, **orang laki-laki** dan bukan perempuan yang seharusnya memimpin.

Ada tiga hal ditambahkan disini bagi mereka yang berdoa bersama. Pertama-tama, mereka harus **menadahkan tangan yang suci**. Yang ditekankan di sini adalah hal batiniah daripada lahiriah. Yang dimaksudkan dengan **tangan** di sini adalah sikap hidup secara menyeluruh. Yang kedua, dia harus **tanpa marah**. Hal ini menunjukkan kepada sesuatu yang tidak konsisten, yaitu seseorang yang sering naik darah bangkit berdiri di antara jemaat untuk berdoa kepada Tuhan bagi semua orang yang berkumpul. Yang terakhir, dia harus **tanpa perselisihan** [dlm. bhs. Ingg. '*tanpa keraguan*']. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa dia memiliki iman pada kemampuan dan kesediaan Tuhan untuk mendengar dan menjawab doa-doa. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa seorang laki-laki harus menunjukkan kesucian dan ketulusan dari *dalam dirinya*, kasih dan damai sejahtera *kepada sesama*, dan iman yang kuat *pada Tuhan*.

2:9 Setelah membahas kualifikasi tentang laki-laki yang memimpin doa bersama, sekarang Paulus berbicara mengenai hal-hal yang harus menjadi ciri dari **perempuan** dalam jemaat pada saat yang demikian. Pertama-tama, dia menyatakan bahwa mereka harus **berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana**. John Chrysostom mendefinisikan **berdandan dengan pantas** yang tidak mungkin dapat didefinisi ulang:

Dengan demikian apakah itu berdandan dengan pantas? Seperti penutup yang menutupi secara menyeluruh dan pantas, dan yang tanpa hiasan yang berlebihan; karena yang satu pantas dan yang lainnya tidak pantas.

*Apa? Apakah engkau datang kepada Tuhan dengan hiasan rambut dan perhiasan-perhiasan dari emas? Apakah engkau sedang menghadiri pesta? Perjamuan kawin? Karnaval? Di situ barang yang mahal itu mungkin pantas: di sini tidak satu pun dari hal-hal itu diperlukan. Engkau datang untuk berdoa, untuk meminta pengampunan dosa, untuk memohonkan pengampunan atas pelanggaran-pelanggaranmu, memohon kepada Tuhan. ... Buang jauh-jauh kemunafikan itu!*⁶

Dengan sopan berarti menghindari segala sesuatu yang memalukan. Di dalamnya terkandung pikiran tentang kesederhanaan dan kebersahajaan. **Sederhana** berarti seorang perempuan berdandan dengan tidak berlebihan. Di satu sisi, dia tidak berusaha menarik perhatian dengan pakaiannya yang mahal dan menyolok. Hal ini dapat mengundang decak kagum atau mungkin iri hati dari mereka yang seharusnya menyembah Tuhan. Di sisi yang lain, dia harus berusaha menghindari tindakan yang menarik perhatian orang dengan mengenakan pakaian jelek atau kuno. Rupanya Alkitab mengajarkan cara berpakaian yang tidak berlebihan.

Hal-hal berlebihan lainnya yang perlu dihindari adalah **rambut berkepang-kepang, emas, atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal. Rambut berkepang** bukannya tidak termasuk kepang sederhana, yang mungkin tidak berlebihan, tetapi tatanan rambut yang berlebihan dan menyolok. Pemakaian perhiasan atau baju mahal untuk pameran jelas tidak pantas untuk waktu doa.

2:10 Hal-hal positif mengenai hiasan perempuan dicatat di ayat ini. Hiasan yang cocok bagi **perempuan yang beribadah** adalah **perbuatan baik**. Pakaian semacam ini tidak akan mengalihkan perhatian orang dari persekutuan dengan Tuhan, tetapi malah memperkuatnya. Pakaian semacam ini juga tidak akan menimbulkan rasa iri, tetapi mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. **Perbuatan baik** merupakan tema utama dalam Surat-surat Pengembalaan, membentuk keseimbangan bagi doktrin yang sehat.

2:11 Dalam hal peranan perempuan dalam pertemuan jemaat, **perempuan harus berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh**. Hal ini sesuai dengan ajaran Alkitab lainnya mengenai perkara yang sama (1Kor. 11:3-15; 14:34,35).

2:12 Ketika Paulus berkata: **Aku tidak mengizinkan perempuan mengajar**, dia sebenarnya berbicara sebagai orang yang telah mendapat wahyu Tuhan. Yang dikatakan di sini bukanlah prasangka pribadi Paulus, sebagaimana dikatakan oleh sebagian orang. Tuhan Sendirilah yang telah menetapkan bahwa perempuan tidak boleh memiliki pelayanan mengajar di depan umum dalam jemaat. Perkecualian yang diberikan dalam hal ini adalah bahwa perempuan dapat mengajar anak-anak (2Tim. 3:15) dan perempuan muda (Tit. 2:4). Perempuan juga tidak boleh **memerintah laki-laki**. Yang dimaksudkan adalah bahwa dia tidak boleh berkuasa atas laki-laki, **tetapi hendaklah ia berdiam diri**. Kita mungkin perlu menambahkan di sini bahwa bagian terakhir dari ayat ini tidak terbatas bagi jemaat lokal. Hal ini sudah merupakan prinsip dasar yang Tuhan berikan dalam kaitannya

dengan manusia; laki-laki telah diberi posisi sebagai kepala dan perempuan diberi posisi untuk menundukkan diri. Dengan demikian tidak berarti perempuan lebih rendah; hal ini tidak benar. Tetapi yang dimaksudkan adalah bahwa Tuhan tidak menghendaki seorang perempuan berkuasa atas laki-laki.

2:13 Untuk membuktikan hal ini, Paulus beralih ke masa penciptaan **Adam** dan **Hawa**. **Adam yang pertama dijadikan, kemudian barulah Hawa**. Urutan dalam penciptaan ini penting artinya. Dengan menciptakan laki-laki **yang pertama**, Tuhan bermaksud untuk menjadikannya sebagai kepala, seorang yang menentukan arah, seorang yang memegang otoritas. Perempuan diciptakan kemudian berarti perempuan harus menundukkan diri kepada suaminya. Dengan menggunakan uraian penciptaan sebagai dasar argumentasinya, Paulus menolak pemikiran bahwa perkara ini semata-mata hanya masalah budaya lokal.

2:14 Pembuktian kedua menunjuk kepada masuknya dosa ke dalam umat manusia. Ular tidak langsung mendekati **Adam**, tetapi datang kepada Hawa dengan godaan dan dusta. Sesuai dengan kehendak Tuhan, Hawa tidak seharusnya bertindak sendiri. Seharusnya dia datang kepada Adam dan membicarakan masalah tersebut dengannya. Akan tetapi, Hawa membiarkan dirinya **tergoda** oleh Iblis dan **jatuh ke dalam dosa**.

Dalam kaitannya dengan hal ini, perlu diperhatikan bahwa kebanyakan guru-guru palsu sekarang ini datang mengunjungi rumah-rumah ketika seorang isteri sedang sendirian, yaitu ketika suaminya mungkin sedang pergi bekerja.

Bukan Adam yang tergoda. Nampaknya Adam berdosa dengan sengaja. Sebagian orang mengatakan bahwa ketika dia melihat isterinya jatuh ke dalam dosa, dia ingin menjaga kesatuannya dengan sang isteri, dan ikut jatuh ke dalam dosa. Tetapi Alkitab tidak mengatakan demikian. Alkitab hanya mengatakan bahwa **perempuan itulah yang tergoda, dan bukan Adam yang tergoda**.

2:15 Ayat ini merupakan ayat paling sulit dalam Surat-surat Pengembalaan, dan sudah banyak penjelasan yang diajukan. Sebagian orang mengatakan bahwa ayat ini menyatakan janji Tuhan bahwa seorang ibu Kristen **akan diselamatkan** dari kematian ketika **melahirkan anak**. Namun, hal ini tidak selalu benar, karena ada juga perempuan Kristen yang saleh dan bersungguh-sungguh meninggal ketika melahirkan anak ke dalam dunia ini. Yang lain berpendapat bahwa **melahirkan anak** (secara harafiah artikel 'the childbearing') menunjuk kepada kelahiran Mesias, dan bahwa perempuan diselamatkan oleh karena Dia yang dilahirkan dari rahim seorang perempuan. Tetapi penjelasan seperti ini sulit untuk diterima karena laki-laki juga diselamatkan dengan cara yang sama. Tidak seorang pun yang dapat mengatakan, dengan alasan yang dapat diterima, bahwa keselamatan kekal diperoleh dengan menjadi seorang ibu dari anak-anaknya; dengan demikian, keselamatan seperti ini diperoleh oleh karena perbuatan, dan perbuatan yang sangat tidak lazim!

Kami memberikan penjelasan berikut sebagai penafsiran yang paling masuk

akal. Pertama-tama, keselamatan di dalam konteks ini bukanlah keselamatan *jiwa*; tetapi keselamatan *posisinya* dalam jemaat. Dari apa yang baru dikatakan oleh Paulus dalam pasal ini, mungkin orang-orang berpikir bahwa perempuan tidak memiliki tempat dalam rencana dan kebijaksanaan Tuhan; dia menjadi seolah-olah bukan siapa-siapa. Paulus menolak pemikiran semacam ini. Meskipun perempuan tidak memiliki pelayanan mimbar dalam jemaat, perempuan tetap memiliki pelayanan yang penting. Tuhan sudah menetapkan bahwa tempat seorang perempuan adalah di rumah, dan khususnya dalam pelayanan mendidik anak-anak bagi kehormatan dan kemuliaan Tuan Yesus Kristus. Coba pikirkan para ibu dari pemimpin dalam gereja-gereja Kristen sekarang ini! Perempuan-perempuan ini tidak pernah naik ke mimbar dan berkhotbah, tetapi dengan mendidik anaknya bagi Tuhan, mereka telah benar-benar **diselamatkan** dalam kaitannya dengan posisi dan menghasilkan buah bagi Tuhan.

Dia akan diselamatkan dari akibat dosa dan dimampukan untuk memiliki posisi penting dalam Gereja dengan menerima perannya sebagai isteri dan ibu, dengan syarat penyerahan ini dikukuhkan dengan menghasilkan buah karakter Kristiani yang kudus.⁷

Sampai di sini mungkin ada yang bertanya: “Bagaimana dengan perempuan yang tidak menikah?” Jawabannya adalah bahwa dalam pembahasan ini Tuhan berbicara mengenai perempuan pada umumnya. Mayoritas perempuan Kristen menikah dan melahirkan anak-anak. Dalam kasus yang berbeda, masih ada banyak pelayanan penting yang dapat dilakukan kaum perempuan yang tidak termasuk mengajar di mimbar atau berkuasa atas laki-laki.

Perhatikan klausa selanjutnya dari ayat 15 ini: **Tetapi perempuan akan diselamatkan karena melahirkan anak, asal ia bertekun dalam iman dan kasih dan pengudusan dengan segala kesederhanaan.** Janji ini bukannya tanpa syarat. Pemikiran yang terkandung di dalamnya adalah bahwa jika suami dan isteri dapat menjaga kesaksian hidup mereka, menghormati Kristus dalam rumah mereka, dan mendidik anak-anak mereka dalam takut akan Tuhan dan sesuai dengan jalan Tuhan, maka posisi perempuan **akan diselamatkan**. Akan tetapi jika orangtua hidup semaunya saja, penuh keduniawian, dan menelantarkan pendidikan anak-anak mereka, maka anak-anak ini mungkin tumbuh terhilang dari Kristus dan gereja. Dalam hal ini, perempuan tidak memperoleh kehormatan sejati yang telah ditetapkan Tuhan baginya.

Jangan pernah berpikir bahwa karena pelayanan wanita ini di rumah tidak sepenting pelayanan-pelayanan lain. “*Tangan yang menimang bayi memerintah dunia.*” Waktu kita di hadapan Takhta Pengadilan Kristus, kesetiaanlah yang akan diperhitungkan, dan kesetiaan ini dapat diperlihatkan di rumah seperti juga di atas mimbar.

C. Mengenai Penilik Jemaat dan Diaken (3:1-13)

3:1 Sebutan **perkataan benar** yang kedua dalam 1Timotius berkaitan dengan pekerjaan penilik jemaat dalam jemaat lokal. **Penilik jemaat** adalah seorang Kristen yang sudah dewasa secara rohani dan penuh pengertian yang membantu menjaga kehidupan rohani jemaat lokal. Dia tidak menjadi penguasa yang menguasai warisan Tuhan, tetapi menjadi pemimpin yang memimpin dengan teladan rohani.

Pada masa sekarang ini, 'penilik jemaat' adalah pejabat gereja yang memiliki otoritas atas banyak jemaat lokal. Tetapi di Perjanjian Baru selalu ada beberapa penilik jemaat dalam satu jemaat lokal tidak pernah hanya satu-satunya saja (Kis. 14:23; 20:17; Flp. 1:1; Yak. 5:14).

Seorang penilik jemaat sama dengan seorang pengawas atau penatua. Seorang uskup atau penilik jemaat sama dengan penatua. Orang-orang yang sama yang disebut sebagai penatua di Kisah Para Rasul 20:17 disebut penilik jemaat atau penatua di Kisah Para Rasul 20:28 (lihat juga Tit. 1:5 dan 1:7). Kata 'penatua' merupakan terjemahan dari kata Yunani '*presbuteros*'. Dengan demikian, kata 'penilik jemaat,' 'penatua' atau 'uskup' semuanya menunjuk kepada orang yang sama.

Pada kenyataannya, kata 'penatua' (*presbuteros*) kadang-kadang dipakai untuk menggambarkan orang yang sudah tua, dan tidak selalu berarti pemimpin dalam jemaat (1Tim. 5:1, dlm. bhs.Yunani), namun seringkali 'penatua' dipakai untuk menggambarkan seseorang dalam jemaat lokal yang mengembalakan umat Tuhan.

Perjanjian Baru memberikan gambaran adanya penilik-penilik jemaat atau penatua-penatua di setiap jemaat lokal (Flp. 1:1). Namun, tidaklah tepat untuk berkata bahwa satu jemaat tidak bisa ada tanpa penilik jemaat. Dari Titus 1:5, kita dapat melihat adanya beberapa jemaat baru di Kreta yang belum mempunyai penatua.

Hanya Roh Kudus Tuhan yang dapat menetapkan seseorang menjadi penatua. Hal ini jelas di Kisah Para Rasul 20:28. Roh Kudus meletakkan beban di dalam hati seseorang untuk mengambil tugas penting ini dan Ia juga memperlengkapinya untuk melakukan tugas ini. Tidaklah mungkin menjadikan seseorang penilik jemaat dengan memilihnya melalui suara terbanyak atau dengan mentahbiskannya. Tanggung jawab dari jemaat lokal adalah mengenali orang-orang ini, yang telah Roh Kudus tetapkan untuk menjadi penatua, dari antara mereka (1Tes. 5:12,13). Memang benar di Surat Titus kita mendapati pengangkatan penatua, akan tetapi yang sebenarnya terjadi adalah Titus sekedar menunjuk mereka yang memang sudah memiliki kualifikasi sebagai penatua. Pada masa itu, orang-orang Kristen belum memiliki Perjanjian Baru dalam bentuk buku, seperti yang kita miliki sekarang ini. Oleh karenanya, mereka tidak tahu apakah kualifikasi penatua itu. Jadi Paulus mengutus Titus kepada mereka dengan petunjuk ini dan memerintahkan Titus untuk

memisahkan mereka yang telah digerakkan oleh Roh Tuhan untuk melakukan tugas ini.

Penatua dapat dikenali secara informal. Seringkali dengan insting orang-orang Kristen dapat mengenali siapa penatua mereka karena mereka sudah tahu kualifikasi penatua seperti yang terdapat di 1Timotius 3 dan Titus 1. Di sisi lain, penatua dapat dikenali melalui prosedur formal. Jemaat lokal dapat berkumpul bersama dengan tujuan untuk bersama-sama mengenali penatua. Dalam kasus ini, biasanya prosedur yang dilakukan adalah membacakan ayat-ayat yang sesuai, menguraikannya, dan kemudian meminta jemaat untuk menunjuk siapa yang mereka anggap sebagai penatua bagi jemaat. Nama-nama itu kemudian diumumkan kepada seluruh jemaat. Jika suatu jemaat tidak memiliki pemimpin yang memenuhi syarat, maka satu-satunya cara adalah berdoa meminta Tuhan untuk membangkitkan pemimpin jemaat.

Alkitab tidak menyebutkan secara spesifik *jumlah* penatua dalam satu jemaat lokal, namun harus *selalu jamak*. Jumlahnya bergantung kepada berapa banyak laki-laki yang meresponi pimpinan Roh Kudus.

Orang yang menghendaki jabatan penilik jemaat menginginkan pekerjaan yang indah. Ada kecenderungan untuk berpikir bahwa jabatan ini adalah jabatan yang terhormat, mulia, dengan tanggung jawab yang kecil atau tanpa tanggung jawab sama sekali. Sebenarnya, jabatan penilik jemaat adalah pekerjaan yang rendah hati untuk melayani umat Tuhan; jabatan ini adalah **pekerjaan**.

3:2 Ayat 2-7 memberikan kualifikasi-kualifikasi seorang penilik jemaat. Kualifikasi ini menekankan pada empat syarat utama: karakter pribadi, kesaksian keluarganya, kecakapan dalam mengajar, dan sejumlah pengalaman. Inilah standar Tuhan bagi mereka yang hendak menjadi pemimpin rohani dalam jemaat lokal. Pada masa sekarang ini sebagian orang berpendapat bahwa standar ini terlalu tinggi. Hal ini tidak benar. Pendapat semacam ini sama saja dengan menentang otoritas Alkitab dan mengizinkan orang yang tidak memenuhi kualifikasi dari Roh Kudus menjadi pemimpin.

Penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat. Yang dimaksud adalah bahwa tidak ada kesalahan besar yang dapat dituduhkan kepadanya. Hal ini bukan berarti bahwa dia tidak berdosa, tetapi yang dimaksud adalah bahwa jika dia melakukan kesalahan, dia langsung berdamai dengan Tuhan dan sesamanya. Dia harus tanpa cacat, bukan hanya memiliki reputasi yang bagus, tetapi layak dianggap demikian.

Yang kedua, dia adalah **suami dari satu isteri**. Syarat ini telah dimengerti dalam berbagai cara. Ada yang berkata bahwa seorang penilik jemaat harus menikah. Argumentasi yang diberikan adalah bahwa seorang bujangan tidak memiliki pengalaman untuk menangani masalah-masalah keluarga yang mungkin timbul. Jika kata-kata ini berarti bahwa seorang penilik jemaat harus menikah, maka

menurut logika yang sama dapat juga dikatakan di ayat 4 bahwa seorang penilik jemaat harus memiliki anak.

Yang lain berpikir bahwa **suami dari satu isteri** berarti jika isteri pertama penilik jemaat meninggal, maka dia tidak dapat menikah lagi. Penafsiran ini sangat keras dan dapat menimbulkan pertanyaan akan kekudusan hubungan pernikahan.⁸

Penafsiran ketiga menyatakan bahwa seorang penilik jemaat tidak boleh bercerai. Pandangan ini cukup baik, walaupun tidak ada penjelasan lengkap.

Pandangan yang lain adalah bahwa seorang penilik jemaat tidak pernah terlibat dalam perselingkuhan. Kehidupan moralnya haruslah tidak diragukan. Memang benar demikianlah yang dimaksudkan.

Penjelasan terakhir adalah bahwa seorang penilik jemaat tidak boleh berpoligami. Penjelasan ini mungkin kedengaran aneh bagi kita, tetapi penjesalan ini cukup beralasan. Di masa sekarang di ladang misi, kita sering menemui orang yang berpoligami diselamatkan. Mungkin pada saat dia bertobat, dia memiliki empat isteri. Selanjutnya dia meminta untuk dibaptis dan diterima dalam jemaat lokal. Apakah yang harus dilakukan oleh sang misionaris? Ada yang berkata bahwa orang tersebut harus menceraikan ketiga isterinya. Namun, tindakan seperti ini menimbulkan masalah serius. Di satu pihak, dia akan bertanya yang mana yang harus diceraikan. Dia mengasihi mereka semua dan memenuhi kebutuhan mereka semua. Selain itu, jika dia harus menceraikan ketiga isterinya, mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka selanjutnya, dan sebagian mungkin dapat terjerumus dalam prostitusi untuk mencari rezeki seadanya saja. Jalan keluar Tuhan untuk masalah ini bukanlah menangani satu dosa dengan banyak dosa yang lebih buruk lagi. Para misionaris Kristen di banyak tempat memecahkan masalah ini dengan membaptis orang tersebut dan menerimanya ke dalam gereja lokal, tetapi dia tidak pernah bisa menjadi penatua dalam jemaat selama dia berpoligami.

Dapat menahan diri bukan hanya ditujukan untuk makanan dan minuman, tetapi juga berarti menghindari hal-hal ekstrim dalam masalah rohani.

Bijaksana berarti bahwa orang ini tidak sembrono atau main-main. Dia sungguh-sungguh, tulus, berhikmat, dan berhati-hati. Dia menyadari bahwa sebagaimana "Lalat yang mati menyebabkan urapan dari pembuat urapan berbau busuk; demikian juga sedikit kebodohan lebih berpengaruh dari pada hikmat dan kehormatan." (Pkh. 10:1).

Seorang penilik jemaat harus **sopan**, yaitu bahwa dia harus memiliki kebiasaan yang teratur.

Suka memberi tumpangan berarti bahwa dia menyukai orang yang tak dikenal. Rumahnya terbuka bagi orang yang sudah diselamatkan ataupun orang yang belum diselamatkan, dan selalu menjadi berkat bagi siapa pun yang datang ke rumahnya.

Seorang penatua harus **cakap mengajar orang**. Saat dia mengunjungi orang yang sedang mengalami masalah, dia harus dapat menunjukkan ayat-ayat dari Alkitab dan menjelaskan kehendak Tuhan dalam masalah ini. Dia harus dapat menggembalakan domba-domba Tuhan (1Pet. 5:2), dan memakai ayat-ayat Alkitab untuk melawan mereka yang mengajarkan ajaran palsu (Kis. 20:29-31). Di sini bukan berarti bahwa seorang penilik jemaat harus memiliki karunia mengajar, tetapi dalam kunjungannya ke rumah-rumah dan juga dalam kebaktian, dia dapat menguraikan doktrin-doktrin iman dan memilah Firman Kebenaran dengan benar, dan selalu siap sedia untuk melakukannya.

3:3 Ungkapan **bukan peminum** berarti bukan pecandu minuman alkohol. Penilik jemaat tidak boleh orang yang suka minum minuman beralkohol secara berlebihan sehingga menimbulkan pertengkaran, yaitu kata-kata kasar yang menyakitkan.

Bukan pamarah berarti bahwa orang ini bukanlah orang yang suka melakukan tindakan kekerasan pada orang lain. Misalnya, jika dia adalah seorang majikan, dia tidak pernah memukul pembantu atau bawahannya.

Kata-kata **tidak tamak** tidak ditemukan dalam beberapa manuskrip kuno, tetapi terdapat di sebagian besar manuskrip.⁹ Cinta uang dapat menimbulkan kejahatan dalam jemaat dan juga dalam dunia.

Seorang penatua harus **peramah**. Dalam melakukan tugasnya di gereja, dia membutuhkan kesabaran dan roh penyerahan diri.

Dia adalah **pendamai**. Dia tidak mudah marah dan tidak suka berselisih atas setiap hal yang sepele. Dia tidak menuntut hak-haknya tetapi sabar dan menyenangkan.

Seorang penilik jemaat **bukan hamba uang**; yang dimaksud adalah cinta uang. Di sini kata yang ditekankan adalah kata 'cinta.' Dia hanya memikirkan kehidupan rohani umat Tuhan dan tidak membiarkan perhatiannya dialihkan oleh keinginan akan hal-hal yang bersifat materi.

3:4 Supaya dapat dikenali sebagai seorang penilik jemaat, seseorang harus menjadi **seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya**. Kualifikasi ini berlaku selama anak-anak tersebut masih tinggal serumah. Setelah anak-anak ini keluar rumah dan memulai kehidupan keluarga mereka sendiri, maka keadaannya akan berbeda. Jika seseorang menjadi **seorang kepala keluarga yang baik**, dia akan menghindari hal-hal yang ekstrim, yaitu tidak akan melakukan tindakan kekerasan ataupun bersikap permisif yang berlebihan.

3:5 Argumentasi ini cukup jelas. Jika **seseorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah dia dapat mengurus jemaat Tuhan?** Di sebuah rumah tangga jumlah orang dalam keluarga itu biasanya tidak banyak. Apalagi, kesemuanya memiliki hubungan darah dengannya dan usia mereka rata-

rata lebih muda dari dia. Sebaliknya, di gereja jumlah orangnya jauh lebih banyak, dan dengan bertambahnya orang, perbedaan temperamen akan semakin bermacam-macam. Sudah jelas bahwa jika seseorang tidak dapat memimpin suatu unit kecil, maka dia pasti tidak akan dapat memimpin suatu unit yang lebih besar.

Ayat 5 ini penting artinya karena di sini dikatakan tentang peran seorang penatua, yaitu **mengurus jemaat Tuhan**. Perlu diperhatikan bahwa di sini tidak dikatakan ‘memerintah’ jemaat Tuhan. Seorang penatua bukanlah seorang penguasa yang lalim, ataupun penguasa yang baik, tetapi seseorang yang menuntun umat Tuhan seperti seorang gembala menggembalakan domba-dombanya.

Satu-satunya ungkapan ‘mengurus’ lainnya dalam Perjanjian Baru terdapat dalam kisah orang Samaria yang baik hati (Luk. 10:34). Perhatian yang penuh belas kasih dan kelemah-lembutan yang ditunjukkan oleh orang Samaria tersebut terhadap orang yang habis dirampok itu harus ditunjukkan oleh seorang penatua yang mengurus jemaat Tuhan.

3:6 Janganlah ia seorang yang baru bertobat. Seseorang yang baru bertobat, atau seseorang yang masih kanak-kanak dalam iman tidak boleh menjadi penilik jemaat. Pekerjaan ini membutuhkan orang yang sudah dewasa dalam iman. Bahaya yang dapat terjadi adalah bahwa **seorang yang baru bertobat** ini dapat **menjadi sombong dan kena hukuman Iblis**. **Hukuman Iblis** di sini bukan berarti hukuman yang dijatuhkan Iblis pada manusia, tetapi hukuman yang dijatuhkan kepada Iblis karena kesombongannya. Iblis berusaha naik ke posisi yang lebih tinggi yang tidak pantas bagi dia, dan sebagai akibatnya, dia direndahkan.

3:7 Seorang penilik jemaat adalah seseorang yang **mempunyai nama baik di luar jemaat**. Mereka yang berada **di luar jemaat** ini adalah orang-orang di sekitarnya yang belum diselamatkan. Tanpa **nama baik** ini, dia dapat menjadi sasaran tuduhan dari manusia dan bisa jatuh dalam **jerat Iblis**. Tuduhan-tuduhan ini dapat datang dari orang percaya maupun orang yang belum percaya. **Jerat Iblis** ini adalah jebakan yang Iblis siapkan bagi mereka yang hidupnya tidak sesuai dengan apa yang diucapkannya. Begitu dia jatuh ke dalam jerat Iblis, Iblis akan menjadikannya bahan tertawaan, ejekan dan hinaan.

3:8 Sekarang Rasul Paulus beralih dari penilik-penilik jemaat kepada **diaken-diaken**. Dalam Perjanjian Baru, seorang diaken adalah seseorang yang melayani. Secara umum dapat dipahami bahwa seorang diaken mengurus hal-hal yang bersifat jasmani dalam jemaat, sedangkan penilik-penilik jemaat mengurus hal-hal yang bersifat rohani. Pemahaman tentang tugas-tugas diaken sebagian besar diambil dari Kisah Para Rasul 6:1-5, di mana beberapa orang diangkat untuk mengurus pembagian kepada janda-janda dalam gereja. Sebenarnya kata benda ‘diaken’ tidak dipakai di ayat-ayat ini, tetapi bentuk kata kerjanya yang dipakai di ayat 2: *“Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Tuhan untuk melayani meja.”*

Kualifikasi bagi **diaken-diaken** sangat mirip dengan kualifikasi bagi penilik-

penilik jemaat, meskipun tidak begitu tegas. Satu perbedaan yang menonjol di sini adalah bahwa seorang diaken tidak perlu cakap dalam mengajar.

Diaken-diaken haruslah orang terhormat, bermartabat dan dihargai. Mereka tidak boleh **bercabang lidah**, yaitu bahwa mereka tidak boleh mengatakan suatu hal yang berbeda kepada orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Mereka harus konsisten.

Mereka tidak boleh menjadi **penggemar anggur**. Perjanjian Baru tidak melarang penggunaan anggur untuk tujuan pengobatan, atau sebagai minuman di negara-negara dimana sumber airnya tercemar. Meskipun minum anggur dalam proporsi tertentu diperbolehkan, orang Kristen harus mempertimbangkan kesaksiannya sebagai orang Kristen dalam masalah ini. Di beberapa negara mungkin tidak menjadi masalah bagi orang Kristen untuk minum anggur, dalam pengertian tidak membawa dampak bagi kesaksian hidupnya; akan tetapi, di negara-negara lain hal ini dapat menjadi batu sandungan bagi orang yang belum percaya, jika dia melihat orang Kristen meminum minuman anggur. Oleh sebab itu, meskipun minum anggur diperbolehkan, bukan berarti merupakan suatu hal yang baik untuk dilakukan.

Diaken tidak boleh **serakah**. Sebagaimana telah disebutkan, salah satu tugas diaken mungkin adalah menangani masalah keuangan gereja lokal. Hal ini dapat menjadi godaan bagi orang yang cinta uang. Dia dapat saja tergoda untuk memakainya bagi diri sendiri. Yudas bukanlah orang terakhir yang mengkhianati Tuhannya demi uang!

3:9 Diaken haruslah **orang yang memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci**. Yang dimaksudkan ialah bahwa mereka harus memiliki doktrin dan kehidupan yang sehat. Mereka tidak hanya mengetahui kebenaran, mereka juga harus melakukannya. **Rahasia iman** menggambarkan **iman** Kristiani. Istilah **rahasia** dipakai di sini karena banyak doktrin Kekristenan menjadi rahasia selama masa Perjanjian Lama, tetapi kemudian dinyatakan oleh para rasul dan para nabi di Perjanjian Baru.

3:10 Pertama-tama diaken harus **diuji**, sebagaimana halnya dengan penatua. Dengan demikian mereka harus diperhatikan selama jangka waktu tertentu dan mungkin diberi tanggung jawab sederhana dalam gereja lokal. Begitu mereka dapat membuktikan dirinya dapat dipercaya dan setia, maka mereka dapat diberi tanggung jawab yang lebih besar. **Baru** kemudian **ditetapkan dalam pelayanan itu**, atau sederhananya, "Biarkan mereka melayani." Sebagaimana halnya dengan penilik-penilik jemaat, penekanan yang diberikan bukanlah pada jabatan gerejawi tetapi pada melayani Tuhan dan umat-Nya.

Setelah ternyata mereka tak bercacat dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya, dia diperbolehkan melayani sebagai diaken. **Tak bercacat** yang dimaksudkan di sini berkaitan dengan kualifikasi yang baru saja disebutkan.

Sampai di sini mungkin kita dapat menyebut beberapa orang yang dapat dipertimbangkan sebagai diaken dalam gereja lokal. Bendahara adalah salah satunya, dan juga sekretaris atau bagian koresponden, pengawas Sekolah Minggu, dan orang yang berada dalam posisi memimpin.

3:11 Ayat ini nampaknya berbicara tentang **isteri-isteri** diaken, atau berbicara tentang baik isteri-isteri diaken maupun isteri-isteri penilik jemaat. **Isteri** dari orang yang menerima tanggung jawab dalam gereja haruslah wanita yang berintegritas dan yang menjadi saksi, wanita seperti ini dapat menolong suaminya dalam melakukan pekerjaan yang penting ini.

Namun, kata yang sama yang diterjemahkan 'isteri-isteri' dapat juga diterjemahkan 'perempuan-perempuan.' Dengan menterjemahkannya demikian, maka akan timbul penafsiran pula mengenai diaken wanita. Memang ada wanita-wanita seperti ini di gereja mula-mula, misalnya, Roma 16:1, di mana Febe dikatakan sebagai yang melayani (kata yang sama dengan 'diaken') jemaat di Kengkrea.¹⁰ Petunjuk tentang jenis pelayanan yang dikerjakan wanita-wanita ini dalam gereja ditulis dalam Roma 16:2, di mana Paulus berkata bahwa Febe "telah memberikan bantuan kepada banyak orang, juga kepadaku."

Penafsiran manapun yang dipakai, wanita-wanita ini haruslah **orang terhormat**, bermartabat, dan berakal sehat. Mereka bukanlah **pemfitnah**, yang menghabiskan waktunya membicarakan orang lain, menyebarkan hal-hal yang tidak baik yang dapat melukai reputasi orang lain. Mereka harus **dapat menahan diri**, menunjukkan kontrol diri yang baik.

Yang terakhir, mereka haruslah **dapat dipercayai dalam segala hal**. Yang dimaksudkan bukan saja bahwa mereka harus bersungguh-sungguh dalam iman Kristiani, tetapi juga bertanggung jawab, setia dan dapat dipercayai. Mereka harus dapat menjaga rahasia-rahasia pribadi dan juga rahasia-rahasia keluarga.

3:12 Sekarang Rasul Paulus beralih kepada **diaken**. Dengan jelas dia mengatakan bahwa diaken haruslah **suami dari satu isteri**. Beberapa penafsiran mengenai ungkapan ini telah diberikan dalam kaitannya dengan ayat 2 dari pasal ini. Seperti penilik jemaat, diaken haruslah tidak bercacat dalam kehidupan pernikahannya.

Mereka juga harus **mengurus anak-anaknya dan keluarganya dengan baik**. Perjanjian Baru menganggap kegagalan dalam melakukan hal ini merupakan kelemahan dalam karakter Kristiani. Dengan demikian bukan berarti mereka harus bersikap otoriter dan tidak dapat dikritik, tetapi **anak-anak** mereka haruslah anak-anak yang taat dan dapat menjadi saksi.

3:13 Ungkapan **karena mereka yang melayani dengan baik beroleh kedudukan yang baik** dengan gamblang digambarkan dalam kasus Filipus dan Stefanus. Di Kisah Para Rasul 6:5, kedua orang ini disebutkan di antara ketujuh orang diaken yang ditetapkan. Tugas yang diberikan kepada mereka adalah

menangani pembagian uang kepada janda-janda dalam gereja. Karena mereka setia dalam melakukan tugas mereka, Roh Tuhan sepertinya membentangkan pelayanan yang lebih besar bagi mereka; karena, dalam kisah selanjutnya di Kisah Para Rasul kita mendapati Filipus melayani sebagai penginjil dan Stefanus sebagai pengajar. Setelah **melayani dengan baik**, mereka **beroleh kedudukan yang baik** di mata jemaat lokal. Orang yang dengan setia melakukan tugasnya, sekecil apapun tugas itu, akan segera memperoleh penghormatan dan penghargaan untuk kesetiaan dan tanggung jawabnya.

Selain itu, Filipus dan Stefanus **dalam iman kepada Kristus Yesus . . . dapat bersaksi dengan leluasa**. Tentu saja artinya adalah mereka memperoleh kebebasan untuk bersaksi tentang Kristus, mengajar, dan berdoa. Hal ini terbukti benar dalam kasus Stefanus dengan khotbahnya yang luar biasa sebelum dia mati sebagai martir.

D. Mengenai Hidup Dalam Jemaat (3:14-16)

3:14 Paulus menulis hal-hal tersebut di atas dengan harapan untuk dapat segera bertemu Timotius. Kata '**Semuanya itu**' mungkin tidak hanya menunjuk pada hal-hal terdahulu tetapi juga pada hal-hal berikut ini.

3:15 Paulus menyadari bahwa ada kemungkinan dia akan **terlambat**, atau bahkan tidak sampai ke Efesus sama sekali. Sesungguhnya kita tidak tahu apakah dia pada akhirnya dapat bertemu dengan Timotius di Efesus. Jika kedatangannya memakan waktu lama, dia menghendaki Timotius agar **tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Tuhan**.

Di ayat-ayat sebelumnya Paulus telah menjelaskan bagaimana penilik jemaat, diaken dan para isteri harus hidup. Di sini dia menjelaskan bagaimana orang Kristen pada umumnya harus hidup **sebagai keluarga Tuhan**.

Keluarga Tuhan diartikan di sini sebagai **jemaat dari Tuhan yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran**. Dalam Perjanjian Lama, Tuhan berdiam dalam Kemah Suci dan Bait Suci, tetapi dalam Perjanjian Baru, Dia berdiam dalam **jemaat**. Jemaat di sini dikatakan sebagai **jemaat dari Tuhan yang hidup**, dan hal ini menunjukkan betapa berbedanya dengan tempat-tempat penyembahan dimana hanya ada berhala yang tak bernyawa.

Jemaat dikatakan sebagai **penopang dan dasar kebenaran**. Penopang tidak hanya digunakan untuk menopang suatu struktur bangunan, tetapi penopang seringkali juga ditempatkan di tempat-tempat umum dan di sana ditempelkan pengumuman-pengumuman. Dengan demikian penopang ini adalah pembawa berita. Jemaat adalah unit di atas muka bumi yang telah Tuhan pilih untuk memberitakan dan menyatakan **kebenaran**-Nya. Jemaat juga merupakan **dasar kebenaran**. Di sini **dasar** menggambarkan suatu struktur penopang, jemaat yang dipercaya untuk membela dan menopang kebenaran Tuhan.

3:16 Ayat ini merupakan ayat yang sulit. Salah satu kesulitannya adalah dalam melihat keterkaitan ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya. Ada yang mengatakan bahwa di sini terdapat ringkasan kebenaran, di mana gereja merupakan tiang penopang dan dasar dari kebenaran itu (ayat 15). Yang lain mengatakan bahwa ayat ini menyatakan contoh dan kuasa kesalehan yang Paulus katakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sikap yang benar dalam rumah Tuhan. J.N. Darby mengatakan:

Ayat ini sering kali dikutip dan ditafsirkan seolah-olah ayat ini berbicara mengenai rahasia ke-Tuhanan, atau rahasia Pribadi Kristus. Tetapi ayat ini berbicara mengenai rahasia kesalehan, atau rahasia yang olehnya semua kesalehan menjadi nyata – benih ilahi dari semua yang dapat disebut kesalehan dalam diri manusia. ... Kesalehan bersumber dari

pengetahuan akan kelahiran, kematian, kebangkitan dan kenaikan Tuan Yesus Kristus. . . . Demikianlah Tuhan dikenal, dan dengan berdiam di dalam pengetahuan tersebut kesalehan memancar.¹¹

Ketika Paulus mengatakan bahwa **sesungguhnya agunglah rahasia ibadah** [kata 'ibadah' dalam bahasa Inggris adalah 'godliness' artinya kesalehan] **kita**, bukan berarti bahwa ibadah kita ini merupakan hal yang sangat misterius, tetapi bahwa kebenaran yang sebelumnya tidak diketahui mengenai Pribadi Tuan Yesus dan karya-Nya merupakan suatu hal yang sangat agung dan luar biasa.

Dia¹², yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia adalah Tuan Yesus, khususnya kelahiran-Nya. **Ibadah** [kesalehan] sejati untuk pertama kalinya dinyatakan ketika Juruselamat lahir sebagai bayi di kandang Betlehem.

Apakah **dibenarkan dalam Roh** berarti 'dibenarkan dalam roh-Nya sebagai manusia'? Atau apakah yang dimaksudkan adalah 'dibenarkan oleh Roh Kudus'? Kami mengartikannya sebagai hal yang kedua. Dia dibenarkan oleh **Roh** Kudus ketika Dia dibaptis (Mat. 3:15-17), ketika Dia dimuliakan (Mat. 17:5), saat kebangkitan-Nya (Rm. 1:3,4), dan saat kenaikan-Nya ke sorga (Yoh. 16:10).

Tuan Yesus **menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat** saat kelahiran-Nya, saat Dia dicobai, saat Dia bergumul di Taman Getsemani, saat kebangkitan-Nya, dan kenaikan-Nya ke sorga.

Sejak hari Pentakosta, Dia **diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan**. Pemberitaan ini tidak hanya sampai pada bangsa Yahudi tetapi sampai ke ujung bumi.

Yang dipercayai di dalam dunia menggambarkan suatu fakta bahwa di hampir setiap suku bangsa dan bangsa terdapat orang-orang yang percaya pada Tuan Yesus. Di sini tidak dikatakan 'yang dipercayai *oleh* dunia.' Meskipun pemberitaannya ke seluruh dunia, tetapi tidak semua orang menjadi percaya.

Diangkat dalam kemuliaan menyatakan kenaikan-Nya ke sorga setelah karya penebusan-Nya digenapi, dan dalam keberadaan-Nya sekarang ini. Vincent menekankan bahwa Dia "*diangkat dalam (bukan ke dalam) kemuliaan.*" Yang dimaksudkan adalah "dengan keadaan yang penuh dengan kemuliaan dan keagungan, seperti jika kita berkata tentang seorang jenderal yang datang dengan membawa kemenangan."

Sebagian orang mengurutkan daftar peristiwa yang tercatat di sini secara kronologis. Misalnya, **menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia** menunjuk pada inkarnasi; **dibenarkan dalam Roh** menunjuk pada kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus; **menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat** menggambarkan kenaikan-Nya ke sorga; **diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan** dan **dipercayai di dalam dunia** adalah kejadian setelah kenaikan-Nya; dan yang terakhir, **diangkat dalam kemuliaan** menunjuk pada masa yang akan datang dimana orang yang telah ditebus dikumpulkan,

dibangkitkan dari kematian, dan dimuliakan bersama-sama dengan Dia. Menurut pandangan ini, hanya pada saat itulah, **rahasia ibadah kita** menjadi sempurna.

Namun, kita tidak memiliki dasar untuk mengatakan bahwa catatan ini *harus* berurutan secara kronologis. Beberapa orang percaya bahwa ayat ini merupakan bagian dari hymne Kekristenan yang mula-mula. Jika memang demikian, ayat ini mirip dengan pujian “One Day” (Suatu Hari Nanti):

Hidup, Dia mengasihiku; mati, Dia menyelamatkanku;

Dikuburkan, Dia membawa dosa-dosaku ke tempat yang jauh;

Bangkit, Dia dengan cuma-cuma membenarkan untuk selama-lamanya:

Suatu hari nanti Dia akan datang –oh, hari yang penuh kemuliaan!

--Charles H. Marsh

IV. Kemurtadan Dalam Jemaat (4:1-16)

A. Peringatan Terhadap Kemurtadan Yang Akan Terjadi (4:1-5)

4:1 Terdapat dua cara di mana kita mengartikan **Roh dengan tegas mengatakan**. Pertama, apa yang akan dikatakan Paulus adalah wahyu ilahi. Tetapi kata-kata ini dapat juga berarti bahwa di seluruh Alkitab, dan khususnya dalam Perjanjian Baru, **dengan tegas** diajarkan bahwa **di waktu-waktu kemudian** banyak orang akan berpaling dari iman mereka.

Di waktu-waktu kemudian adalah waktu-waktu selanjutnya dari waktu ketika Paulus menulis surat ini.

Ada orang yang akan murtad. Kata **ada orang** merupakan ciri khas 1Timotius. Mereka yang merupakan minoritas di 1Timotius nampaknya menjadi mayoritas di 2Timotius. Fakta bahwa orang-orang ini **akan murtad** atau meninggalkan imannya bukan berarti bahwa mereka pernah diselamatkan, tetapi bahwa mereka pernah mengaku dirinya orang Kristen. Mereka tahu tentang Tuan Yesus Kristus dan telah diajarkan bahwa Dia adalah satu-satunya Juruselamat. Untuk satu jangka waktu tertentu mereka pernah mengaku menjadi pengikut-Nya, akan tetapi mereka kemudian berpaling.

Dengan membaca ayat-ayat ini kita pasti akan teringat pada banyaknya sekte di zaman sekarang ini. Bagaimana sekte-sekte ini menyebar, dengan jelas digambarkan di sini. Sebelumnya sebagian besar anggotanya adalah anggota gereja-gereja Kristen. Pada awalnya gereja-gereja ini mungkin saja sehat dalam doktrinnya, tetapi secara perlahan mulai menyimpang ke arah hubungan sosial semata. Guru-guru palsu mulai berdatangan dan memberitakan hal-hal yang positif, dan orang-orang yang mengaku dirinya Kristen ini mulai terjerat.

Atas kemauan mereka sendiri mereka **mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan**. Ucapan "**roh-roh penyesat**" digunakan di sini untuk menggambarkan secara kiasan guru-guru palsu, yang dikuasai roh jahat, yang menyesatkan mereka yang tidak waspada ini. **Ajaran setan-setan** bukan berarti ajaran *tentang* setan, tetapi **ajaran** yang diilhamkan *oleh setan-setan* atau yang bersumber dari dunia setan.

4:2 Kata **pendusta-pendusta** mengandung arti 'mengenakan topeng.' Memang sudah merupakan ciri khas penganut sekte-sekte! Mereka berusaha menyembunyikan identitas mereka yang sesungguhnya. Mereka tidak mau orang tahu aliran apa yang mereka anut yang merupakan identitas mereka. Mereka memakai topeng dengan menggunakan istilah-istilah Alkitab dan menyanyikan lagu-lagu Kristen. Mereka adalah orang munafik dan sekaligus pendusta. Ajaran mereka tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan; mereka tahu hal ini dan

tujuan mereka adalah dengan sengaja menyesatkan orang.

Hati nuraninya memakai cap mereka. Mungkin pada mulanya hati nurani mereka sangat lembut, tetapi seringkali tidak dihiraukan dan mereka berdosa terhadap terang sehingga hati nurani mereka menjadi tidak peka lagi dan menjadi keras. Mereka tidak lagi merasa bersalah dengan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan Firman Tuhan dan mengajarkan hal-hal yang mereka ketahui tidak benar.

4:3 Di sini disebutkan dua ajaran setan-setan ini. Yang pertama **melarang orang kawin**. Hal ini berlawanan dengan Firman Tuhan. Tuhan sendiri telah menetapkan pernikahan, dan Dia menetapkannya sebelum dosa masuk ke dalam dunia ini. Pernikahan bukanlah hal yang tidak kudus, dan dengan melarang orang kawin, guru-guru palsu ini menyerang apa yang telah ditetapkan Tuhan.

Sebagai contoh dari ajaran ini adalah larangan menikah bagi pastor-pastor dan biarawati-biarawati. Namun, secara langsung ayat ini menunjuk pada ajaran rohani yang disebut '*pertalian rohani*', yaitu "*hubungan pernikahan dicemooh, dan dalam kenyataan yang sebenarnya, pria dan wanita dibujuk untuk berpaling dari pasangan resmi mereka dan membina hubungan yang tercela dan ilegal dengan apa yang disebut pasangan rohani mereka.*"¹³

Ajaran setan-setan yang kedua adalah **melarang orang makan makanan tertentu**. Ajaran seperti ini dapat ditemukan di antara kaum spiritis, yang mengatakan bahwa memakan daging hewan dapat menghalangi seseorang dalam berhubungan dengan roh-roh. Selain itu, di antara kaum Teosofis dan Hindu membunuh makhluk hidup merupakan hal yang sangat mengerikan karena mereka percaya bahwa jiwa manusia dapat kembali dan hidup dalam tubuh seekor hewan atau makhluk lainnya.

Kata ganti "**yang**" menunjuk pada pernikahan dan **makanan**. Keduanya **diciptakan Tuhan** untuk kita terima **dengan pengucapan syukur**. Dia tidak hanya memberikannya kepada orang-orang yang belum percaya saja tetapi bagi **orang yang percaya dan yang telah mengenal kebenaran**.

4:4 Karena semua yang diciptakan Tuhan itu baik. Baik makanan maupun pernikahan adalah ciptaan Tuhan, dan **suatu pun tidak ada yang haram jika diterima dengan ucapan syukur**. Dia menetapkan pernikahan agar manusia dapat beranak-cucu (Kej. 1:28) dan makanan untuk kelangsungan hidup (Kej. 9:3).

4:5 Firman Tuhan menguduskan baik makanan maupun pernikahan bagi manusia. Dalam Kejadian 9:3, Markus 7:19, Kisah 10:14,15, dan 1Korintus 10:25,26 makanan dikuduskan. Di 1Korintus 7 dan Ibrani 13:4 pernikahan dikuduskan.

Keduanya juga **dikuduskan oleh doa**. Sebelum makan, kita seharusnya menundukkan kepala dan mengucap syukur atasnya (lihat Mat. 14:19; Kis. 27:35). Dengan melakukan ini, kita meminta Tuhan untuk menguduskan makanan tersebut agar mendatangkan kekuatan bagi tubuh kita dan dengan demikian kita akan dapat

melayani Dia dengan lebih baik. Sebelum masuk ke dalam pernikahan, kita meminta Tuhan untuk memberkatinya bagi kemuliaan-Nya, bagi kebaikan orang lain, dan bagi kedua pengantin.

Menaikkan ucapan syukur sebelum makan merupakan suatu kesaksian Kristiani yang baik di hadapan orang-orang yang belum percaya. Ucapan syukur ini seharusnya tidak panjang lebar, namun kita juga seharusnya tidak menyembunyikan fakta bahwa kita mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk makanan kita.

B. Petunjuk Positif Berkaitan dengan Kemurtadan yang Akan Terjadi (4:6-16)

4:6 Dengan mengingatkan **saudara-saudara** mengenai **hal-hal** yang disebutkan di ayat 1-5, Timotius akan menjadi **seorang pelayan Kristus Yesus yang baik**. Dia akan menjadi seorang pelayan, **yang terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah dia ikuti selama ini**.

4:7 Di bagian ini Paulus membandingkan pelayanan Kristiani dengan suatu bentuk pertandingan atletik. Di ayat 6 Paulus berbicara mengenai diet yang cocok bagi orang yang melayani Kristus – ‘makanan yang bergizi’ baginya adalah soal-soal pokok iman dan ajaran sehat. Di ayat 7 dia berbicara mengenai **latihan** dengan **ibadah** sebagai sasarannya.

Paulus menasehatkan Timotius untuk **menjauhi takhayul dan dongeng nenek-nenek tua**. Dia tidak perlu memeranginya atau membuang-buang waktu dengannya. Dia harus menjauhinya. **Dongeng nenek-nenek tua** mengingatkan kita pada Christian Science, yang didirikan oleh seorang wanita, yang nampaknya merupakan seruan bagi wanita baya, dan yang tidak mengajarkan kebenaran melainkan dongeng.

Timotius harus **melatih** dirinya **beribadah**, dan tidak membuang-buang waktunya untuk mendengarkan takhyul dan **dongeng-dongeng**. **Latihan** ini juga termasuk membaca dan mempelajari Alkitab, berdoa, meditasi, dan bersaksi. Stock mengatakan: “Sesungguhnya tidak ada yang disebut hanyut ke dalam ibadah [kesalehan]; ‘kecenderungan kita mengikuti arus’ menghambat ibadah. Kita harus melakukan **latihan** dan usaha.

4:8 Di sini dua macam **latihan** diperbandingkan. **Latihan badani** memiliki manfaat bagi tubuh, tetapi manfaatnya terbatas dan untuk jangka waktu yang tidak lama. Sebaliknya, **ibadah** [kesalehan] bermanfaat bagi roh, jiwa dan tubuh manusia, dan manfaatnya tidak hanya sementara waktu tetapi sampai pada kekekalan. Mengenai **hidup ini**, **ibadah** membawa sukacita yang luar biasa. Dalam kaitannya dengan **hidup yang akan datang**, ibadah menimbulkan pengharapan akan upah yang berkilauan dan kapasitas untuk menikmati kemuliaan di sorga.

4:9 Pada umumnya ayat ini dimengerti sebagai perkataan mengenai ibadah yang sudah dibahas sebelumnya. Pernyataan bahwa ibadah bermanfaat secara panjang lebar adalah **perkataan yang benar dan patut diterima sepenuhnya**. Ini merupakan kali ketiga “**perkataan ini benar**” disebut dalam surat ini.

4:10 Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang.¹⁴ Itulah **sebabnya** di sini menunjuk pada hidup ibadah. Paulus mengatakan bahwa ibadah merupakan tujuan besar yang dia perjuangkan dengan sungguh-sungguh. Bagi orang yang belum percaya, tujuan semacam ini tidak berarti apa-apa. Tetapi orang

Kristen melihat jauh ke depan, melewati dunia yang fana ini, dan meletakkan pengharapannya pada **Tuhan yang hidup**. Pengharapan ini tidak akan mengecewakan karena Dia adalah **Tuhan yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya**. Tuhan adalah **Juruselamat semua manusia** dalam pengertian Dia memelihara mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Dia juga **Juruselamat semua manusia** sebagaimana telah disebutkan sebelumnya –yaitu bahwa Dia menyediakan keselamatan bagi **semua manusia**. Dia adalah **Juruselamat mereka yang percaya** dengan cara yang istimewa karena mereka telah menerima karunia keselamatan dari-Nya. Kita dapat mengatakan bahwa Dia dapat menjadi Juruselamat semua manusia dan telah menjadi Juruselamat mereka yang percaya.

4:11 Kata **semuanya itu** mungkin menunjuk kepada ajaran dalam ayat-ayat 6-10. Prinsip-prinsip tersebut harus diberitakan dan diajarkan oleh Timotius terus-menerus di hadapan jemaat Tuhan.

4:12 Pada saat surat ini ditulis, Timotius mungkin berusia sekitar tiga puluh hingga tiga puluh lima tahun. Dibandingkan para penatua di jemaat Efesus, dia termasuk masih muda. Itulah sebabnya Paulus di sini berkata, “**Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda.**” Dengan demikian bukanlah berarti Timotius patut meninggikan dirinya dan kebal terhadap kritik. Yang dimaksudkan adalah bahwa dia tidak boleh memberi alasan pada seseorang untuk menghakiminya. Dengan menjadi **teladan bagi orang-orang percaya** dia dapat menghindari timbulnya kritik.

Dalam perkataan berarti ucapan Timotius. Apa yang diucapkannya harus senantiasa mencerminkan keberadaannya sebagai anak Tuhan. Dia tidak hanya perlu menghindari kata-kata yang tabu, tapi juga kata-kata yang tidak membangun mereka yang mendengarnya.

Dalam tingkah laku berarti sikap perilakunya secara menyeluruh. Sikap perilakunya tidak boleh mendatangkan cela bagi nama Kristus.

Dalam kasih berarti bahwa **kasih** harus menjadi motif dari sikap perilakunya, pendorong dalam berperilaku dan tujuan yang hendak dicapainya.

Dalam roh tidak tercatat berarti bahwa . . .

“ . . . kualitas yang anehnya tidak terdapat dalam diri banyak orang Kristen. Begitu besar semangatnya terhadap pertandingan sepakbola, atau terhadap kampanye pemilihan (pejabat tinggi), tetapi begitu kecil antusiasme untuk melayani Tuhan. Betapa luar biasa antusiasme dari orang-orang Kristen Scientist, orang-orang Saksi Yehova, orang-orang Komunis yang seharusnya membuat kita malu. Semoga masih ada lagi semangat yang menyala-nyala yang pernah dimiliki gereja. Semangat seperti ini akan menolong Timotius saat ia hendak memperkuat posisinya dan memperluas pengaruhnya.”¹⁵

Dalam kesetiaan mengandung pengertian akan tanggung jawab dan ketabahan.

Kesucian harus mewarnai tindakan dan juga motivasinya.

4:13 Ayat ini mungkin lebih ditujukan bagi jemaat lokal daripada bagi kehidupan pribadi Timotius. Dia harus **bertekun dalam membaca Kitab-kitab Suci** di depan umum, **dalam membangun dan dalam mengajar**. Urutannya sudah jelas di sini. Pertama, Paulus menekankan pada **membaca** Firman Tuhan di depan umum. Pada masa itu, hal ini sangatlah diperlukan, karena Kitab Suci tidaklah banyak. Hanya sedikit orang yang memiliki Kitab Suci. Setelah membaca Kitab Suci, Timotius harus membangun jemaat berdasarkan apa yang telah dibaca, dan kemudian dia harus mengajarkan kebenaran-kebenaran besar dari Firman Tuhan. Ayat ini mengingatkan kita pada Nehemia 8, khususnya pada ayat 9: “Bagian-bagian daripada kitab itu, yakni Taurat Tuhan, dibacakan dengan jelas, dengan diberi keterangan-keterangan, sehingga pembacaan dimengerti.”

Namun demikian, kita tidak boleh mengabaikan pemahaman akan saat teduh pribadi yang terdapat di ayat ini. Sebelum Timotius dapat membangun dan mengajar Firman Tuhan kepada orang lain, pertama-tama dia harus melakukannya dalam hidup pribadinya.

4:14 Sebelumnya kita tidak diberitahu **karunia** yang mana yang telah diberikan pada Timotius –apakah itu sebagai penginjil, gembala atau pengajar. Nada dalam surat ini membuat kita berpikir bahwa dia adalah gembala-pengajar. Namun, kita tahu bahwa **karunia** ini . . . **telah diberikan kepadanya oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua**. Pertama-tama, karunia ini **diberikan oleh nubuat**. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa pada suatu waktu seorang nabi dalam jemaat lokal berdiri dan menyatakan bahwa Roh Tuhan telah memberikan suatu **karunia** kepada Timotius. Nabi ini tidak memberikan karunia ini, tetapi menyatakannya. Peristiwa ini diikuti dengan **penumpangan tangan sidang penatua**. Sekali lagi, kita perlu menekankan di sini bahwa sidang penatua tidak memiliki kuasa untuk memberikan karunia ini kepada Timotius. Penumpangan tangan ini merupakan pemberian pernyataan kepada orang banyak atas apa yang telah dikerjakan oleh Roh Kudus.

Proses ini dapat dilihat di Kisah Para Rasul 13:2. Roh Kudus memilih Barnabas dan Saulus untuk suatu tugas tertentu. Ada kemungkinan pemilihan ini dilakukan melalui seorang nabi. Selanjutnya, saudara-saudara seiman berpuasa dan berdoa dan menumpangkan tangan atas Barnabas dan Saulus dan mengutus mereka (ayat 3).

Aturan semacam ini diikuti oleh banyak komunitas Kristiani sekarang ini. Ketika para penatua melihat seseorang telah menerima karunia Roh Kudus, mereka mempercayakan dia pada Tuhan, menunjukkan kepercayaan mereka atasnya dan mengenali pekerjaan Roh dalam hidupnya. Hal ini tidak berarti mereka yang memberikan karunia kepada orang tersebut, mereka sekedar mengenali bahwa orang tersebut sudah menerimanya dari Roh Kudus.

Terdapat perbedaan antara apa yang terjadi ketika para penatua menumpangkan tangan mereka atas Timotius, seperti yang disebutkan di sini, dengan ketika Paulus menumpangkan tangannya atas Timotius di 2Timotius 1:6. Di kasus yang pertama, tindakan tersebut bukanlah suatu tindakan resmi, atau penumpangan tangan tersebut bukanlah yang menyebabkan karunia diberikan kepada Timotius. Penumpangan tangan tersebut hanyalah menyatakan persekutuan dengan Timotius dalam pekerjaannya. Di kasus kedua, Paulus adalah saluran apostolik yang melaluinya karunia diberikan.

4:15 Kata-kata **perhatikanlah semuanya itu** dapat diartikan ‘pertajam/perkuat’ atau ‘usahakan dengan susah payah.’ Kata-kata selanjutnya memperkuat makna yang terkandung di sini, **hiduplah di dalamnya**. Paulus mendorong Timotius untuk memberikan seluruh hidupnya pada pekerjaan Tuhan. Dia harus memberikan semuanya, tanpa reservasi. Dengan demikian, **kemajuannya** akan **nyata kepada semua orang**. Paulus tidak menghendaki Timotius mengalami masa-masa yang datar dalam pelayanannya dan kemudian merasa puas dengan kenyamanan hidup. Dia menginginkan Timotius untuk terus maju bagi Tuhan.

4:16 Perhatikan urutannya di sini. Pertama-tama, Timotius perlu meng**awasi dirinya sendiri dan** kemudian meng**awasi ajarannya**. Hal ini menekankan pentingnya kehidupan pribadi seorang pelayan Kristus. Jika hidupnya tidak benar, seberapa bagus pun ajarannya, ajaran itu tidak akan ada gunanya. A.W. Pink dengan tepat mengatakan: “Pelayanan akan menjadi cemooh dan hal yang tercela jika penyembahan dan pengembangan kehidupan rohani seseorang dikesampingkan.”

Dengan terus melakukan semua yang telah dituliskan Paulus, yaitu membaca, menguatkan, dan mengajar, Timotius akan dapat **menyelamatkan dirinya sendiri dan semua orang yang mendengar** dia. Kata **menyelamatkan** di sini tidak ada kaitannya dengan keselamatan jiwa. Pasal ini diawali dengan uraian mengenai guru-guru palsu yang telah menimbulkan kekacauan di antara umat Tuhan. Di sini Paulus mengatakan bahwa dengan kehidupan yang saleh dan kesetiaan pada Firman Tuhan, dia **akan menyelamatkan** dirinya dari ajaran palsu dan dia juga akan menyelamatkan mereka yang mendengarnya dari ajaran-ajaran palsu ini.

V. Petunjuk khusus Mengenai Berbagai Golongan Orang Percaya (5:1-6:2)

A. Berbagai Kelompok Usia (5:1,2)

5:1 Ayat ini memperkenalkan bagian mengenai sikap Timotius terhadap anggota keluarga Kristen yang hendak dia layani. Karena masih muda dan mungkin agresif, Timotius mungkin gampang saja menjadi tidak sabar dan bersikap merendahkan terhadap **orang yang tua**; oleh karenanya, dia dinasehatkan agar **janganlah keras terhadap orang yang tua, melainkan** menegur **dia sebagai bapa**. Sebagai anak muda, dia tidak pantas untuk melontarkan kata-kata yang keras kepada orang yang tua.

Pelayan Kristus yang masih muda ini mungkin juga tergoda untuk bersikap memaksakan terhadap **orang-orang muda**. Maka Paulus menasehatkan agar dia memperlakukan orang-orang muda **sebagai saudara**. Dia adalah salah satu dari mereka dan tidak boleh bersikap arogan terhadap mereka.

5:2 Perempuan-perempuan tua harus dianggap **sebagai ibu** dan diperlakukan dengan penuh rasa hormat dan kasih sebagaimana layaknya.

Kemurnian harus mendasari sikapnya kepada **perempuan-perempuan muda**. Dia tidak hanya harus menghindari dosa, tetapi harus menghindari sikap yang tidak bijaksana atau tindakan yang mungkin kelihatan tidak baik.

B. Janda (5:3-16)

5:3 Dari ayat 3 hingga 16 Paulus membahas masalah **janda-janda** dalam jemaat lokal dan perlakuan yang seharusnya diberikan kepada mereka.

Pertama-tama, gereja harus menghormati **janda-janda yang benar-benar janda**. **Hormatilah** di sini bukan hanya menunjukkan rasa hormat tetapi juga memberikan bantuan keuangan. Janda yang benar-benar janda adalah mereka yang tidak memiliki siapa-siapa yang dapat membantunya, tetapi yang sepenuhnya bergantung pada Tuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dia tidak memiliki sanak saudara yang dapat merawatnya.

5:4,5 Kelompok **janda** yang kedua dijelaskan di ayat ini. Mereka adalah janda yang mempunyai **anak atau cucu**. Dalam hal ini, **anak** harus menunjukkan kesalehannya dengan berbakti kepada ibunya (atau neneknya) untuk membalas semua yang telah ibu atau neneknya lakukan bagi dia. Ayat ini mengajarkan bahwa

berbakti berawal di antara **kaum keluarganya**. Kita tidak bisa menjadi orang Kristen yang baik jika kita hanya bisa gambar-gembor mengenai iman Kristiani kita, tetapi kemudian menelantarkan mereka yang memiliki hubungan darah dengan kita!

Memelihara orang-orang terkasih yang membutuhkan merupakan hal yang **berkenan**¹⁶ **kepada Tuhan**. Di Efesus 6:2,3 Paulus dengan jelas mengajarkan: “Hormatilah ayahmu dan ibumu –ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.” Seperti yang telah disebutkan di atas, seorang janda yang benar-benar janda adalah orang yang tidak memiliki sanak saudara yang dapat membantu dan yang menaruh harapannya pada **Tuhan** untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

5:6,7 Sebagai pembanding dari janda yang saleh di ayat 5 adalah janda yang **hidup mewah dan berlebih-lebihan**. Tidak dapat dipastikan apakah janda ini adalah orang percaya yang sungguh-sungguh atau orang yang sekedar mengaku percaya. Kami meyakini bahwa dia adalah orang Kristen –namun jatuh dalam dosa. Dia **sudah mati** dalam kaitannya dengan persekutuanannya dengan Tuhan atau perannya dalam pelayanan. Timotius harus memperingatkan janda-janda seperti ini agar tidak **hidup mewah dan berlebih-lebihan** dan juga mengajar orang Kristen agar memperhatikan sanak saudara mereka yang hidup dalam kemiskinan.

5:8 Kegagalan dalam **memeliharakan sanak saudara, apalagi seisi rumahnya** sendiri ditekankan sebagai suatu perkara yang sangat penting di sini. Hal ini berarti **murtad**. Iman Kristiani secara konsisten mengajarkan bahwa orang percaya harus saling memperhatikan. Jika seseorang gagal dalam melakukannya, maka dengan tindakannya itu dia menyangkali kebenaran yang diajarkan dalam Kekristenan. Orang seperti ini **lebih buruk dari orang yang tidak beriman** karena banyak orang tidak percaya yang penuh perhatian kepada sanak saudara mereka. Selain itu, orang Kristen ini dapat merusak nama Tuhan, sedangkan orang yang tidak percaya tidak dapat merusakkannya.

5:9 Rupanya dari ayat ini, setiap gereja lokal menyimpan daftar nama-nama janda tertentu, yang dipelihara oleh gereja. Paulus juga menyebutkan bahwa **hanyalah mereka yang tidak kurang dari enam puluh tahun** yang dapat didaftarkan.

Ungkapan **yang hanya satu kali bersuami** menimbulkan masalah yang sama seperti ungkapan senada dalam kaitannya dengan penilik jemaat dan diaken. Penafsiran senada telah diberikan sebelumnya. Dapat dipastikan di sini bahwa kehidupan pernikahannya haruslah tidak bercela.

5:10 Supaya dapat masuk dalam daftar gereja lokal, seorang janda harus sudah terbukti telah melakukan **pekerjaan yang baik** yang memang seharusnya dilakukan oleh orang percaya.

Seperti mengasuh anak berarti dia pernah membesarkan anak-anaknya sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan kebaikan dirinya dan rumah tangga

Kristennya. Membesarkan anak bukanlah suatu kebajikan jika tidak dilakukan dengan benar.

Tanda lain dari janda yang saleh adalah bahwa dia pernah **memberi tumpangan**. Dalam Perjanjian Baru kebajikan memberi tumpangan sudah berulang-ulang disebutkan dan dianjurkan.

Membasuh kaki tamu adalah tugas seorang budak. Jadi yang dimaksudkan di sini adalah bahwa janda ini pernah melakukan pekerjaan rendah bagi saudara seimannya. Akan tetapi yang dimaksudkan di sini dapat juga berarti **membasuh kaki saudara-saudara seiman** secara rohani, membasuh dengan Firman Tuhan. Dengan ini bukan berarti pelayanan mimbar, tetapi pelayanan kunjungan dan menggunakan Firman Tuhan sedemikian rupa sehingga dapat membasuh kotoran yang mungkin menempel dalam diri orang percaya dalam menjalankan hidup sehari-hari.

Menolong orang yang hidup dalam kesesakan berarti menunjukkan belas kasihan pada mereka yang sakit, yang sedang menderita, atau yang sedang kesusahan.

Singkat kata, agar dapat masuk dalam daftar di gereja lokal, seorang janda harus **telah menggunakan segala kesempatan untuk berbuat baik**.

5:11 Ayat ini adalah ayat yang sulit, tetapi nampaknya yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: pada umumnya, tidaklah benar untuk membebani gereja lokal dengan **janda-janda yang lebih muda**. Karena masih muda, mereka mungkin masih memiliki keinginan untuk **kawin**. Keinginan ini tidaklah salah, tetapi keinginan ini dapat menjadi begitu kuat sehingga mereka dapat saja menikahi orang yang belum percaya. Rasul Paulus menyebutnya sebagai **keberahian yang menceraikan mereka dari Kristus**. Jika dihadapkan pada suatu pilihan, apakah menikahi orang yang belum percaya atau tetap menjanda karena kasihnya pada Kristus dan ketaatannya pada firman-Nya, janda yang lebih muda cenderung untuk **kawin**. Hal ini tentu saja akan mendatangkan cela bagi gereja lokal yang telah membantunya.

5:12 Hukuman di sini bukan berarti penghukuman kekal, tetapi bahwa dia mendatangkan **hukuman atas dirinya** karena dia telah **memungkiri kesetiaan yang semula** kepada-Nya. Dulu dia pernah menyatakan kesetiaan dan ketaatan pada Tuan Yesus Kristus, tetapi sekarang ketika dia memperoleh kesempatan untuk menikahi seseorang yang tidak mengenal Kristus, dia melupakan janjinya pada Kristus dan menikah dengan orang yang belum percaya ini, mengingkari kesetiannya pada Pengantin Sorgawi.

Paulus tidak melarang janda-janda yang lebih muda untuk menikah. Dia malahan mendorong mereka untuk menikah lagi (ayat 14). Yang dipermasalahkan adalah kemunduran rohani mereka, pencampakkan prinsip-prinsip ilahi demi seorang pria.

5:13 Dengan sepenuhnya menanggung janda-janda yang lebih muda, gereja lokal mungkin mendorong mereka **membiasakan diri bermalas-malasan**, dan hal-hal buruk lainnya. Mereka bukannya melakukan tanggung jawabnya, tetapi malahan **meleter dan mencampuri soal orang lain**, sibuk dengan hal-hal yang bukan menjadi urusan mereka. Gereja lokal tidak boleh melakukan hal-hal yang dapat mendorong perilaku seperti ini karena hal ini tidak mencerminkan Kekristenan seperti yang telah dibahas sebelumnya.

5:14 Karena itu Paulus menyatakan sebagai suatu prinsip umum bahwa lebih baik bagi **janda-janda yang muda kawin lagi, beroleh anak**, dan menjaga rumah tangga Kristiani yang tak bercela. Paulus, tentu saja, menyadari bahwa tidak semua janda muda mempunyai kesempatan untuk menikah lagi. Laki-laki biasanya merupakan pihak yang mengambil inisiatif. Tetapi di sini dia sekedar memberikan prinsip umum untuk diikuti manakala memungkinkan.

Lawan, atau Iblis, selalu mencari kesempatan untuk menghancurkan kesaksian Kristiani, dan Paulus berusaha mencegah supaya tidak ada alasan untuk **memburukkan nama** orang Kristen.

5:15 Apa yang dikatakan Paulus mengenai janda-janda muda bukanlah suatu spekulasi atau perkiraan saja. Hal seperti ini **telah** terjadi. **Beberapa janda telah tersesat mengikut Iblis**, dalam pengertian mereka mendengarkan suara **Iblis** dan memilih untuk menikah dengan orang yang belum percaya, yang merupakan ketidak-taatan pada Firman Tuhan.

5:16 Sekarang pembahasannya beralih pada kewajiban untuk memelihara sanak saudara. **Jika seorang laki-laki¹⁷ atau perempuan yang percaya** mempunyai anggota keluarga yang janda yang membutuhkan bantuan, maka orang percaya ini harus bertanggung jawab supaya **jemaat** (gereja) dapat memberikan perhatiannya kepada mereka yang memang tidak memiliki sanak saudara.

Ayat-ayat 3 hingga 16 mengajarkan hal-hal yang *harus* dilakukan jemaat dalam situasi tertentu, bukan apa yang *mungkin* dilakukan bilamana memungkinkan, atau bilamana dapat melakukannya. Panjangnya pembahasan ini menunjukkan betapa penting masalah ini bagi Roh Kudus, namun sayangnya hal ini seringkali diabaikan oleh banyak gereja pada masa kini.

C. Penatua (5:17-25)

5:17 Bagian selanjutnya dari pasal ini berbicara mengenai penatua. Pertama-tama, Paulus menegaskan bahwa **penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat**. Memimpin berarti 'menjadi contoh' (Darby). Yang dipertanyakan di sini bukanlah kontrol, tetapi teladan. Penatua-penatua seperti ini **patut dihormati dua kali lipat**. **Dihormati** disini berarti penghormatan, tetapi juga termasuk di dalamnya pemikiran tentang ~~pembayaran uang~~ (Mat. 15:6). **Dihormati dua kali lipat** berarti kedua-duanya. Pertama, dia **patut dihormati** oleh umat Tuhan oleh karena pekerjaannya, selain itu jika dia memberikan diri sepenuhnya untuk melakukan pekerjaan ini, dia juga **patut** mendapat bantuan keuangan. **Mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar** mungkin adalah mereka yang menggunakan sebagian besar dari waktunya untuk berkhotbah dan mengajar sehingga mereka tidak dapat melakukan pekerjaan lain.

5:18 Di sini diperkenalkan dua ayat untuk membuktikan bahwa penatua patut memperoleh kompensasi. Yang pertama adalah Ulangan 25:4, dan yang kedua adalah Lukas 10:7. Dalam kaitannya dengan pengilhaman Kitab Suci, ayat-ayat ini menjadi sangat menarik. Paulus mengambil satu ayat dari Perjanjian Lama dan satu dari Perjanjian Baru, menempatkannya secara sejajar, dan menyebut keduanya sebagai **Kitab Suci**. Ternyata Paulus menganggap tulisan-tulisan dalam Perjanjian Baru memiliki otoritas yang sama dengan Perjanjian Lama.

Kedua ayat ini mengajarkan bahwa **lembu** yang dipakai dalam proses penuaian harus mendapat bagian dari tuaian itu. Juga, **seorang pekerja** patut mendapat bagian dari hasil kerjanya. Demikian pula dengan penatua-penatua. Meskipun pekerjaan mereka bukanlah pekerjaan jasmani, mereka patut mendapat bantuan dari umat Tuhan.

5:19 Karena penatua-penatua menempati posisi yang istimewa dalam jemaat, maka Iblis seringkali menjadikan mereka sasaran. Untuk itulah Roh Kudus mengambil langkah untuk melindungi mereka dari tuduhan-tuduhan palsu. Di sini dijabarkan sebuah prinsip yang mengatakan bahwa tindakan pendisiplinan tidak boleh dilakukan **kecuali kalau didukung dua atau tiga orang saksi**. Sebenarnya prinsip ini sama dengan prinsip pendisiplinan anggota jemaat, tetapi ditegaskan lagi di sini karena penatualah yang kerap menjadi sasaran tuduhan-tuduhan yang tidak memiliki dasar.

5:20 Jika terbukti seorang penatua **berbuat dosa** yang dapat merusak kesaksian jemaat, penatua tersebut harus ditegor di hadapan jemaat. Tindakan seperti ini menunjukkan kepada semua orang percaya betapa seriusnya dosa dalam kaitannya dengan pelayanan dan dapat menjadi peringatan bagi yang lain.

Ada beberapa penafsir yang percaya bahwa ayat 20 ini tidak dikhususkan kepada penatua saja, tetapi juga kepada semua orang Kristen. Memang pada

dasarnya prinsip ini juga berlaku bagi semua orang Kristen, tetapi ayat ini sepertinya berbicara mengenai para penatua.

5:21 Dalam kaitannya dengan disiplin dalam jemaat, ada dua hal yang perlu dihindari. Yang pertama adalah **prasangka**, dan yang kedua adalah **memihak**. Memang mudah sekali bagi kita untuk berprasangka terhadap seseorang sehingga mempengaruhi penilaian kita terhadap kasus yang terjadi. Kita juga mudah sekali **memihak** seseorang karena kekayaannya, status sosialnya atau kepribadiannya. Itulah sebabnya Paulus memerintahkan Timotius **di hadapan Tuhan dan Kristus Yesus dan malaikat-malaikat pilihan-Nya**, agar dia menaati petunjuk-petunjuk ini dan tidak memberikan penilaian sebelum semua fakta diketahui atau tidak menunjukkan keberpihakan hanya karena orang tersebut adalah seorang teman atau orang yang dikenal. Setiap kasus harus dinilai seperti di hadapan **Tuhan dan Kristus Yesus**, dan juga di hadapan **malaikat-malaikat**. Para malaikat adalah pengawas dunia di mana kita hidup, dan mereka harus menyaksikan kebenaran dalam masalah-masalah pendisiplinan di dalam jemaat. **Malaikat-malaikat pilihan-Nya** adalah mereka yang tidak terlibat dalam dosa atau pemberontakan terhadap Tuhan, tetapi tetap dalam keberadaan mereka yang semula.

5:22 Saat ada orang-orang terpendang bergabung dalam jemaat lokal, kita cenderung untuk segera memberi mereka peran yang penting. Di sini Timotius diperingatkan agar tidak terburu-buru mengakui orang-orang baru. Dia juga tidak boleh mendekati diri dengan mereka yang belum dikenalnya dengan baik, karena dia belum tahu wataknya. Kalau bertindak demikian dia dapat **terbawa-bawa ke dalam dosa** mereka. Dia tidak hanya perlu menjaga kemurnian dirinya, tetapi dia juga tidak boleh memiliki keterkaitan dengan dosa mereka.

5:23 Tidak jelas bagaimana hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya. Paulus mungkin mengantisipasi suatu pengaruh buruk atas pencernaan Timotius karena keterlibatannya dalam masalah dan kesulitan jemaat. Jika demikian adanya, Timotius bukan yang pertama atau yang terakhir yang menderita oleh karena penyakit ini! Namun, lebih mungkin bahwa Timotius sering menjadi korban dari air yang terkontaminasi yang merupakan hal yang sangat umum di banyak bagian di dunia ini. Nasehat Paulus, "**Janganlah lagi minum air saja**," berarti bahwa Timotius perlu menambahkan **anggur sedikit**. Paulus menganjurkan pemakaian **anggur sedikit berhubung pencernaannya terganggu dan tubuhnya yang sering lemah**. Ayat ini berbicara mengenai pemakaian anggur untuk alasan kesehatan dan tidak seharusnya digunakan untuk membenarkan pemakaian anggur secara berlebihan.

Yang dimaksudkan di sini adalah minuman **anggur** yang sesungguhnya, bukan sekedar jus anggur. Pada masa itu jus anggur pasti belum ada, karena jus anggur dibuat melalui proses pasteurisasi, yang belum dikenal pada masa itu. Selain itu kata **anggur sedikit** menunjukkan bahwa yang dimaksudkan adalah minuman anggur yang sesungguhnya. Jika yang dimaksudkan bukan minuman anggur yang

sesungguhnya maka pemberian batasan **sedikit** menjadi tidak masuk akal.

Ayat ini juga membukakan kebenaran tentang kesembuhan ilahi. Meskipun Paulus, sebagai Rasul, memiliki kuasa untuk menyembuhkan segala macam penyakit, dia tidak selalu menggunakannya. Di sini dia memperbolehkan penggunaan obat untuk masalah pencernaan.

5:24 Di ayat ini Paulus nampaknya kembali ke permasalahan di ayat 22, di mana dia memperingatkan Timotius agar tidak terburu-buru menumpang tangan atas orang. Ayat 24 dan 25 lebih lanjut menjelaskan perkara ini.

Dosa beberapa orang menyolok dan begitu nampak sehingga dapat diperbandingkan dengan terompet yang ditiup keras-keras di depannya, menyatakan dia sebagai pendosa, **mendahului mereka ke pengadilan**. Tetapi tidak semua orang seperti itu. **Dosa beberapa orang** tidak nampak nyata hingga **kemudian**.

Di kategori pertama, kita mungkin membayangkan seorang pemabuk yang keadaannya diketahui oleh seluruh komunitas. Sebaliknya, ada seorang suami yang memiliki hubungan gelap dengan wanita lain. Orang-orang di sekitarnya mungkin tidak mengetahuinya pada saat itu, tetapi rahasia seperti ini seringkali akan terbongkar **kemudian**.

5:25 Hal ini juga terjadi pada orang-orang baik. Ada orang yang langsung nampak kebaikannya. Yang lain agak tersembunyi, dan dengan berjalannya waktu kebaikannya juga akan diketahui. Bahkan ketika kita tidak bisa melihat apa yang baik, ada kemungkinan kita akan dapat melihatnya di kemudian hari. Pelajaran yang diberikan di sini adalah bahwa kita tidak boleh menghakimi orang pada pandangan pertama, tetapi membiarkan waktu berjalan hingga karakter yang sesungguhnya muncul.

D. Hamba (Budak) dan Tuan (6:1,2)

6:1 Sekarang perilaku budak disajikan di sini. Mereka dikatakan sebagai **orang yang menanggung beban perbudakan**. Pertama-tama, Rasul Paulus berbicara kepada para budak yang memiliki **tuan** yang belum percaya. Apakah dalam hal ini para budak ini dapat bersikap kurang ajar terhadap tuan mereka? Apakah mereka boleh memberontak atau melarikan diri? Apakah mereka dapat bekerja seenaknya saja? Sebaliknya, mereka harus **menganggap tuan mereka layak mendapat segala penghormatan**. Dengan demikian mereka harus menunjukkan rasa hormat, bekerja dengan penuh ketaatan dan kesetiaan, dan selalu berusaha menjadi penolong bukan penghalang. Yang menjadi motivasi dalam melayani seperti ini adalah keterkaitannya dengan kesaksian bagi Kristus. Jika seorang budak Kristen bersikap kurang ajar dan memberontak, maka tuannya akan menghujat **nama Tuhan** dan iman Kristiani. Dia akan menyimpulkan bahwa orang percaya umumnya adalah orang yang tidak berguna.

Dalam sejarah gereja mula-mula tercatat bahwa budak-budak Kristen memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan budak-budak lain yang bukan orang percaya. Jika seorang tuan mengetahui bahwa terdapat seorang budak Kristen dalam suatu pelelangan, dia biasanya akan bersedia membayar mahal bagi budak itu, karena dia tahu budak itu akan bekerja untuknya dengan baik dan dengan penuh kesetiaan. Ini merupakan suatu penghargaan tinggi bagi iman Kristiani.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa tidak peduli seberapa rendah status sosial seseorang, orang tersebut memiliki kesempatan untuk bersaksi bagi Kristus dan membawa kemuliaan bagi nama-Nya.

Perbudakan tidak dikutuk secara terbuka dalam Perjanjian Baru. Walaupun demikian, dengan menyebarnya ajaran Kekristenan, kekejaman dalam perbudakan dihapuskan.

Semua orang percaya harus menyadari bahwa mereka adalah budak Yesus Kristus. Mereka telah dibeli dengan suatu harga; mereka bukan lagi milik mereka sendiri. Yesus Kristus adalah pemilik mereka –roh, jiwa dan tubuh, dan layak mendapatkan yang terbaik dari mereka.

6:2 Ayat ini berbicara mengenai budak dengan **tuan mereka seorang percaya**. Ada bahaya tuan ini **kurang disegani** oleh para budak. Bukanlah hal yang mustahil andaikata ketika jemaat berkumpul pada waktu malam di Hari Tuhan (Kis. 20:7), tuan-tuan Kristen dan budak-budak Kristen duduk bersama di sekeliling meja untuk memecahkan roti –semuanya **bersaudara dalam Kristus**. Tetapi para budak tidak seharusnya berpikir bahwa dengan demikian perbedaan status sosial sudah dihapuskan. Hanya karena tuan mereka orang Kristen bukan berarti para budak tidak lagi perlu menunjukkan rasa hormat dan melayani mereka. Justru dengan tuan yang adalah orang percaya dan saudara **yang kekasih**, seorang budak harus

semakin termotivasi untuk melayaninya dengan setia.

Tuan-tuan Kristen di sini tidak hanya dikatakan sebagai **orang yang percaya dan yang kekasih**, tetapi juga sebagai **mereka yang menerima berkat**. Pada umumnya yang dimaksudkan dengan kata-kata ini adalah bahwa mereka juga sama-sama menerima berkat keselamatan. Tetapi, kata-kata ini dapat pula dipahami sebagai berikut: karena para budak dan tuan sama-sama tertarik untuk melakukan yang baik, mereka harus melayani bersama, masing-masing berusaha untuk menolong yang lain.

Kata-kata **ajarkanlah dan nasihatkanlah semuanya ini** adalah sebagai petunjuk yang ditujukan kepada para budak Kristen. Aplikasinya untuk masa sekarang ini adalah kepada hubungan antara pegawai dan atasan.

VI. Guru-guru Palsu dan Cinta Uang (6:3-10)

6:3 Paulus sekarang mengalihkan perhatiannya pada mereka yang ingin mengajarkan ajaran baru dan asing dalam jemaat. Orang-orang seperti ini **mengajarkan ajaran lain dan tidak menurut perkataan sehat**. **Sehat** di sini berarti perkataan yang membangun. **Perkataan** seperti itulah yang diajarkan oleh **Tuhan kita Yesus Kristus** ketika Dia hidup di atas muka bumi dan yang tercatat dalam kitab-kitab Injil. Demikian pula dengan seluruh pengajaran dalam Perjanjian Baru. Ajaran ini adalah **ajaran yang sesuai dengan ibadah kita**, di mana ajaran ini membangun dan mendorong perilaku yang saleh.

6:4 Orang seperti ini adalah orang **yang berlagak tahu**. Mereka mengaku memiliki banyak pengetahuan, tetapi pada kenyataannya mereka **tidak tahu apa-apa**. Seperti yang dikatakan Paulus sebelumnya, mereka tidak tahu apa yang mereka katakan.

Mereka **mencari-cari soal dan bersilat kata**. Kata ‘**penyakit**’ digunakan karena mereka ini tidak sehat secara rohani, dan daripada mengajarkan ajaran sehat, seperti yang tercatat di ayat sebelumnya, mereka mengajarkan ajaran-ajaran yang menghasilkan orang-orang kudus yang sakit. Mereka menanyakan pelbagai pertanyaan yang tidak membangun secara rohani dan **bersilat kata**.

Karena yang mereka ajarkan bukanlah ajaran Alkitab, maka tidak ada penyelesaian yang tuntas. Akibatnya, ajaran mereka menimbulkan **dengki, cedera, fitnah**, dan **curiga**. Lenski mengatakan:

Dalam pertanyaan dan pertarungan kata-kata, yang satu merasa iri terhadap yang lain karena kefasihan yang dimilikinya; mereka saling bertarung dan berlawanan; menghasilkan hujatan, yaitu celaan yang terbungkus dalam kata-kata kudus.¹⁸

6:5 Percekcokan ini datang dari **orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat**. Lenski memberikan komentar yang tajam:

Pikiran yang tidak sehat timbul karena dosa dan kehancuran –indera jiwani tidak lagi berfungsi normal dalam kerohanian dan moralitas. Indera ini tidak bereaksi sebagaimana seharusnya terhadap kebenaran. Semua realitas dan ajaran kebenaran seharusnya menimbulkan reaksi penerimaan, teristimewa realitas Injil keselamatan seharusnya menimbulkan reaksi seperti ini; semua kebohongan, kepalsuan, penyimpangan seharusnya menimbulkan reaksi penolakan, terutama yang berada di alam rohani dan moral. ... Pikiran yang tidak sehat, ketika bertemu ‘kebenaran,’ hanya melihat dan mencari-cari alasan untuk menolak; ketika bertemu dengan yang berbeda dari kebenaran, pikiran

yang tidak sehat melihat dan mencari alasan untuk dapat menerima perbedaan ini.¹⁹

Selain itu, orang-orang seperti ini telah **kehilangan kebenaran**. Mereka mungkin pernah mengenal kebenaran, tetapi karena menolak terang, **kebenaran** itu diambil dari mereka.

Orang-orang seperti ini **mengira ibadah itu adalah suatu sumber keuntungan**. Nampaknya mereka memiliki pengakuan sebagai guru agama di mana mereka menerima gaji yang baik dengan pekerjaan yang ringan. “Mereka menjadikan pekerjaan yang sangat kudus ini sebagai sarana mengumpulkan uang.”

Hal ini tidak saja mengingatkan kita pada orang-orang sewaan yang berpura-pura menjadi seperti hamba Tuhan, tetapi sesungguhnya tidak menyukai kebenaran. Hal ini juga mengingatkan kita pada komersialisme yang telah menjadi hal umum dalam Kekristenan –penjualan surat pengampunan dosa, undian, bazar, dll.

Jauhkanlah dirimu dari semua ini.²⁰ Kita diperintahkan untuk menjauhi orang-orang yang jahat ini.

6:6 Kalau ayat sebelumnya memberikan definisi yang salah dari keuntungan, maka ayat ini memberikan definisi yang sesungguhnya dari keuntungan. Kombinasi antara **ibadah . . . disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar**. Ibadah tanpa rasa cukup hanyalah memberikan kesaksian satu sisi. Rasa cukup tanpa ibadah sama sekali tidak Kristiani. Akan tetapi, memiliki **ibadah** yang sejati dan pada saat yang bersamaan merasa puas dengan keadaan dirinya merupakan hal yang jauh lebih berharga daripada uang.

6:7 Pasal ini sangat mirip dengan Khotbah di atas Bukit yang disampaikan Tuan Yesus. Ayat 7 mengingatkan kita pada perintah-Nya yang mengatakan bahwa kita harus mempercayai Bapa Surgawi dalam memenuhi kebutuhan kita.

Ada tiga masa dalam hidup kita dimana kita tidak memiliki apa-apa –ketika lahir, ketika datang pada Yesus, dan ketika mati. Ayat ini mengingatkan kita pada yang pertama dan yang terakhir. **Kita tidak membawa sesuatu apa pun ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar.**

Sebelum meninggal, Aleksander Agung berkata: “Kalau aku mati, bawa aku di atas tandu jenazah, jangan membungkus tanganku dengan kain, tetapi biarkan terbuka, supaya semua orang dapat melihat bahwa tanganku *kosong*.” Bates mengomentarnya:

Ya, tangan yang pernah memegang tongkat kekuasaan terbesar di dunia ini; yang pernah memegang pedang kemenangan; yang pernah menggenggam perak dan mas; yang pernah memiliki kuasa untuk menyelamatkan atau mengambil nyawa, sekarang KOSONG.²¹

6:8 Rasa cukup adalah rasa puas dengan kebutuhan hidup yang mendasar. Bapa Surgawi kita tahu bahwa kita memerlukan makanan dan pakaian dan telah berjanji

untuk memenuhinya. Hidup orang yang tidak percaya kebanyakan berkisar pada **makanan dan pakaian**. Orang Kristen harus mencari Kerajaan Tuhan dan kebenaran-Nya dahulu, dan Tuhan akan memenuhi semua kebutuhan hidupnya.

Kata yang diterjemahkan **pakaian** di sini berarti penutup dan dapat berarti tempat tinggal dan pakaian. Kita harus merasa **cukup** dengan **makanan, pakaian** dan tempat tinggal.

6:9 Ayat 9-16 berbicara mengenai mereka yang **ingin kaya**. Dosa mereka tidak terletak karena mereka menjadi seorang yang kaya tetapi terletak pada keinginannya untuk menjadi kaya dengan cara yang berdosa. **Mereka yang ingin kaya** adalah orang-orang yang tidak merasa cukup dengan makanan, pakaian dan tempat tinggal, tetapi yang menginginkan lebih.

Keinginan untuk menjadi **kaya** membawa orang **ke dalam pencobaan**. Untuk mencapai tujuannya, dia akan tergoda untuk berbuat curang dan seringkali menggunakan cara-cara yang jahat. Cara-cara ini dapat berupa judi, spekulasi, penipuan, kebohongan, pencurian, dan bahkan pembunuhan. Orang ini **terjatuh ke dalam jerat** atau perangkap. Keinginan ini bisa menjadi begitu kuat sehingga dia tidak dapat melepaskan diri darinya. Dia mungkin pernah berjanji pada dirinya sendiri bahwa jika uangnya sudah sekian banyak dia akan berhenti. Tetapi dia tidak bisa berhenti. Saat dia sudah mendapat apa yang diinginkannya, dia akan menginginkan lebih lagi. Hasrat akan uang juga menimbulkan kesusahan dan juga rasa takut, yang menjerat jiwa. Orang yang memiliki hasrat untuk menjadi kaya **terjatuh ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa**. Akan timbul hasrat untuk lebih dari orang lain. Mereka seringkali terdorong untuk mengorbankan hal-hal yang berharga dalam hidup demi menjaga status sosial mereka.

Mereka juga terjatuh **ke dalam nafsu yang mencelakakan**. Keserakahan dapat menyebabkan orang membahayakan kesehatan dan juga jiwanya. Memang benar, ke situlah akhir yang hendak mereka tuju. Mereka begitu disibukkan dengan hal-hal materi sehingga mereka tenggelam **ke dalam keruntuhan dan kebinasaan**. Dalam usahanya untuk mengumpulkan uang, mereka melalaikan jiwa mereka yang tidak akan mati. Barnes memberikan peringatan:

Kehancurannya sudah sempurna. Kebahagiaan, kebajikan, reputasi dan jiwa sudah hancur total. Keinginan untuk menjadi kaya yang mengendalikannya membawa kepada kebodohan yang menghancurkan segalanya di sini dan dalam kekekalan. Betapa banyak manusia yang telah hancur oleh karenanya!²²

6:10 Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Tidak semua kejahatan yang ada di dunia ini dikarenakan **cinta uang**. Tetapi cinta uang merupakan salah satu penyebab utama dari segala macam kejahatan. Sebagai contoh, cinta uang membawa pada pertikaian, iri hati, pencurian, kecurangan, kehilangan kontrol diri, membuat orang lupa Tuhan, mementingkan diri sendiri, melakukan penggelapan, dll.

Yang dibicarakan di sini bukanlah uang itu sendiri tetapi **cinta uang**. Uang dapat dipakai untuk melayani Tuhan dalam pelbagai cara yang mendatangkan kebaikan. Tetapi dalam ayat ini, hasrat yang berlebihan akan **uang** dapat membawa orang ke dalam dosa dan kehancuran.

Di sini disebutkan salah satu kejahatan dari cinta uang, yaitu **menyimpang dari iman** Kristiani. Dalam usahanya mengumpulkan emas, orang melalaikan hal-hal yang bersifat rohani, dan sulit dikatakan apakah mereka memang pernah diselamatkan.

Mereka tidak saja kehilangan nilai-nilai rohani, mereka juga **menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka**. Perhatikan berbagai **duka** dikaitkan dengan keserakahan! Hidup yang disia-siakan adalah tragedi. Ada duka karena anak-anak yang terhilang oleh keduniawian. Ada juga duka karena melihat kekayaan seseorang musnah dalam semalam. Ada rasa takut bertemu Tuhan, baik karena belum diselamatkan atau paling tidak dengan tangan kosong.

Sebenarnya uang adalah salah satu harta yang tidak pernah memuaskan. Memang uang dapat menghilangkan kesusahan; tetapi dengannya juga datang kesusahan lain sebanyak kesusahan yang hilang. Mengumpulkan uang memerlukan jerih payah. Menyimpan uang mendatangkan kecemasan. Menggunakan uang mengundang banyak godaan. Menghambur-hamburkan uang menimbulkan rasa bersalah. Kehilangan uang mendatangkan kesedihan. Mengatur uang juga bukanlah hal yang gampang. Dua pertiga dari semua permusuhan, perselisihan, dan perkara hukum yang terjadi di dunia ini timbul dari satu hal yang sangat sederhana – uang!²³

Orang terkaya di dunia di suatu masa tertentu pernah memiliki ladang-ladang minyak, kilang-kilang minyak, tanker-tanker dan pipa-pipa minyak; juga hotel-hotel, perusahaan asuransi, dan perusahaan pesawat terbang. Tetapi tempat tinggalnya seluas 350 hektar dikelilingi oleh para penjaga, anjing-anjing yang galak, pagar baja, lampu sorot, bel dan sirene. Selain takut pada pesawat terbang, kapal laut, dan orang gila, dia juga takut pada penyakit, usia tua, ketidakberdayaan dan kematian. Dia merasa kesepian dan tidak bahagia dan mengakui bahwa uang tidak dapat membeli kebahagiaan.²⁴

VII. Nasehat Terakhir Bagi Timotius (6:11-21)

6:11 Di sini Timotius dipanggil sebagai **manusia Tuhan**. Sebutan ini sering diberikan pada para nabi di Perjanjian Lama dan menggambarkan seseorang yang seperti Tuhan dalam sikap perilakunya. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa Timotius memiliki karunia untuk bernubuat. Lawan dari **manusia Tuhan** adalah ‘manusia durhaka,’ seperti yang tercatat di 2 Tesalonika 2. Manusia durhaka merupakan perwujudan dari dosa. Segala yang ada dalam dirinya membuat orang berpikir tentang dosa. Timotius adalah **manusia Tuhan**, seseorang yang membuat orang berpikir tentang Tuhan dan memuliakan Tuhan.

Dalam melayani Kristus, Timotius harus **menjauhi** kesombongan (ayat 4), pikiran yang tidak sehat (ayat 5), roh yang tidak pernah merasa cukup (ayat 6-8), nafsu yang hampa dan mencelakakan (ayat 9), dan cinta uang (ayat 10). Dia harus mengembangkan karakter Kristiani – satu-satunya hal yang dapat membawanya ke sorga. Disini disebutkan elemen-elemen dari karakter Kristiani, yaitu **keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan**.

Keadilan berbicara mengenai keadilan dan integritas dalam berhubungan dengan sesama. **Ibadah** adalah menjadi seperti Tuhan. **Kesetiaan** juga berarti dapat dipercayai. **Kasih** berbicara mengenai kasih kepada Tuhan dan sesama. **Kesabaran** berbicara mengenai ketekunan dan kesetiaan dalam menghadapi pencobaan, sedangkan **kelembutan** berbicara mengenai watak yang rendah hati dan baik.

6:12 Timotius tidak hanya *menjauhi* dan *mengikuti*, tetapi dia juga harus **bertanding**. Kata bertanding di sini bukan berarti bertempur, tetapi berjuang. Kata ini tidak diambil dari medan pertempuran tetapi dari pertandingan atletik. **Pertandingan yang benar** berbicara mengenai **iman** Kristiani dan pertandingan yang berkaitan dengannya. Timotius harus bertanding dengan baik. Dia harus **merebut hidup yang kekal**. Yang dimaksudkan bukanlah bahwa dia harus berjuang untuk mendapatkan keselamatan. Keselamatan sudah menjadi miliknya. Pikiran yang terkandung di sini adalah bahwa dalam kehidupan sehari-hari dia harus mempraktekkan **hidup yang kekal** yang sudah menjadi miliknya ini.

Pada saat dia bertobat, dia sudah dipanggil kepada **hidup yang kekal** ini. Selain itu, dia telah **mengikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi**. Mungkin yang dimaksudkan di sini adalah baptisannya, namun dapat juga termasuk seluruh kesaksiannya bagi Tuan Yesus Kristus sesudah itu.

6:13 Sekarang Paulus memberikan perintah yang penting kepada Timotius, dan dia melakukannya di hadapan dua Saksi yang paling besar. Pertama-tama, perintah ini diberikan **di hadapan Tuhan yang memberikan hidup kepada segala sesuatu**. Mungkin pada saat memberikan perintah ini Paulus menyadari bahwa suatu hari nanti Timotius harus mempertaruhkan nyawanya karena imannya pada Tuan Yesus. Jika memang demikian halnya, maka pejuang muda ini perlu

mengingat bahwa Tuhan adalah Yang **memberikan hidup kepada segala sesuatu**. Meskipun manusia berhasil mengambil nyawa Timotius, namun imannya tetap pada Dia yang membangkitkan orang mati.

Yang kedua, perintah ini diberikan **di hadapan Kristus Yesus**. Dia adalah teladan **ikrar yang benar itu. Di muka Pontius Pilatus, Dia telah mengikrarkan ikrar yang benar itu**. Yang dimaksudkan di sini mungkin adalah semua kata-kata dan tindakan Juruselamat di hadapan Gubernur Romawi ini, tetapi ikrar yang dimaksud mungkin juga menunjuk pada perkataan-Nya di Yohanes 18:37: “Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku.” Ikrar ini dinyatakan kepada Timotius sebagai teladan untuk diikuti Timotius dalam bersaksi tentang kebenaran.

6:14 Timotius diperintahkan untuk menuruti **perintah ini**. Sebagian orang berpikir bahwa perintah ini adalah perintah untuk bertanding dalam pertandingan iman yang benar tersebut di atas. Yang lain mengatakan bahwa perintah yang dimaksud adalah semua perintah yang diberikan kepada Timotius di surat ini. Sebagian lagi mengatakan bahwa **perintah ini** adalah berita Injil, atau wahyu Tuhan sebagaimana terdapat dalam Firman Tuhan. Kami percaya perintah ini adalah perintah untuk memelihara kebenaran iman Kristiani.

Ungkapan **dengan tidak bercacat dan tidak bercela** dimaksudkan bagi Timotius, bukan bagi perintah itu. Dalam memelihara **perintah ini**, Timotius harus menjaga kesaksian **dengan tidak bercacat** dan yang tidak bercela.

Dalam Perjanjian Baru perkataan “**hingga pada saat Tuhan kita Yesus Kristus menyatakan diri-Nya,**” berulang kali ditegaskan di hadapan orang percaya. Kesetiaan pada Kristus dalam dunia ini akan memperoleh upahnya pada Hari Penghakiman Kristus. Dengan demikian, upah ini akan diwujudkan ketika Tuan Yesus datang kembali ke atas muka bumi untuk mendirikan kerajaan-Nya. Pada saat itulah kesetiaan atau ketidak-setiaan akan dinyatakan secara jelas.

6:15 Para ahli Alkitab tidak sepakat apakah kata ganti yang dipakai di ayat ini dan di ayat berikutnya ditujukan kepada Tuhan Bapa atau kepada Tuan Yesus Kristus. Tanpa menghubungkan dengan ayat berikutnya, ayat 15 nampaknya ditujukan kepada Tuan Yesus karena di Wahyu 17:14 Dia adalah **Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan**. Sebaliknya, ayat 16 sepertinya ditujukan secara khusus kepada Tuhan Bapa.

Apapun itu, ayat 15 dapat dipahami sebagai berikut: Ketika Tuan Yesus Kristus kembali untuk memerintah di atas muka bumi, manusia akan menyadari siapa **Penguasa yang satu-satunya dan yang penuh bahagia** itu. Kedatangan Tuan Yesus akan mewujudkan siapa **Raja** yang sesungguhnya itu. Pada saat Paulus menulis kepada Timotius, Tuan Yesus adalah Dia yang ditolak, dan Dia masih ditolak hingga saat ini. Akan tetapi saatnya akan tiba ketika Dia dinyatakan dengan jelas

sebagai **Raja** atas semua yang memerintah dan sebagai **Tuan** atas semua yang memerintah sebagai **tuan**.

6:16 Kedatangan Tuan Yesus juga membuka mata manusia bahwa Tuhanlah **satu-satunya yang tidak takluk kepada maut**. Artinya, Tuhan adalah satu-satunya yang *bersifat* kekal. Para malaikat dianugerahkan keabadian, dan pada saat kebangkitan, orang percaya juga akan menerima tubuh kekekalan (1Kor. 15:53,54), tetapi Tuhan **tidak takluk kepada maut**, karena Dia bersifat kekal.

Selanjutnya Tuhan dikatakan sebagai yang **bersemayam dalam terang yang tak terhampiri**. Yang dikatakan di sini adalah terang kemuliaan yang mengelilingi takhta Tuhan. Manusia dalam keberadaan alamiahnya akan menguap menyaksikan kemuliaan seperti ini. Hanya mereka yang diterima dalam Dia yang Terkasih dan dibenarkan dalam Kristus dapat menghampiri Tuhan tanpa takut akan dibinasakan.

Seorang pun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia, dalam keberadaan-Nya yang hakiki. Di Perjanjian Lama, manusia pernah melihat penampakan Tuhan, yang disebut sebagai teofani. Di Perjanjian Baru, Tuhan menyatakan Diri-Nya secara sempurna dalam Diri Anak-Nya yang terkasih, Tuan Yesus Kristus.

Walaupun demikian, Tuhan masih tidak nampak oleh mata jasmaniah.

Bagi Dia, **hormat dan kuasa yang kekal**, dan Paulus mengakhiri perintahnya kepada Timotius dengan memberikan penghormatan kepada Tuhan.

6:17 Sebelumnya Paulus sudah berbicara panjang lebar mengenai mereka yang ingin menjadi kaya. Di sini dia berbicara mengenai **orang-orang yang sudah kaya**. Timotius perlu memperingatkan mereka **agar mereka jangan tinggi hati**. Hal ini merupakan godaan bagi orang kaya. Mereka cenderung bersikap merendahkan orang yang tidak mempunyai banyak uang dan menganggapnya sebagai tidak beradab, tidak beradab dan tidak terlalu pandai. Hal ini tentu saja tidak selalu benar. Di Perjanjian Baru kekayaan melimpah bukan merupakan tanda berkat dari Tuhan, sebagaimana di Perjanjian Lama. Di bawah hukum Taurat kekayaan menandakan berkat Tuhan, pada hal berkat melimpah di Perjanjian Baru merupakan penderitaan.

Orang kaya tidak boleh **berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan**. Kekayaan dapat lenyap dalam sekejap. Meskipun kekayaan sepertinya memberikan keamanan, pada kenyataannya satu-satunya hal yang pasti di dunia ini adalah Firman Tuhan.

Itulah sebabnya, orang kaya dinasehatkan untuk berharap **pada Tuhan yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati**. Salah satu jerat kekayaan adalah betapa sulitnya memiliki kekayaan tanpa meletakkan pengharapan kita padanya. Hal ini tentu saja merupakan salah satu bentuk penyembahan berhala, suatu penyangkalan terhadap kebenaran bahwa

Tuhan adalah satu-satunya **yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati**. Kalimat yang terakhir ini bukan dimaksudkan untuk merestui hidup yang penuh kemewahan, tetapi sekedar menyatakan bahwa Tuhan adalah sumber segala kenikmatan yang sesungguhnya dan hal-hal yang bersifat materi tidak dapat memberikannya.

6:18 Orang Kristen diingatkan bahwa harta benda yang mereka miliki bukanlah milik mereka. Semuanya ini diberikan kepada mereka sebagai penatalayan. Mereka bertanggung jawab untuk menggunakannya bagi kemuliaan Tuhan dan bagi kesejahteraan sesamanya. Mereka harus menggunakannya **dalam kebajikan**, dan bersedia untuk **memberi dan membagi** kepada mereka yang membutuhkan.

John Wesley memiliki pegangan hidup sebagai berikut, “Kerjakan semua yang baik yang kamu bisa, dengan segala cara yang kamu bisa, di segala tempat yang kamu bisa, di setiap waktu yang kamu bisa, bagi semua orang yang kamu bisa, selama kamu bisa.”

Suka membagi menyatakan bahwa orang Kristen harus siap memberi di mana saja yang Tuhan menghendakinya.

6:19 Ayat ini menegaskan bahwa dalam hidup ini kita dapat menggunakan harta benda kita sedemikian rupa sehingga nantinya dapat menuai harta yang **sebenarnya**. [dlm. bhs. Ing. *Kekal*). Dengan menggunakan harta kita dalam pekerjaan Tuhan, kita **mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi diri kita di waktu yang akan datang**. Dengan demikian kita **mencapai hidup yang sebenarnya**.

6:20 Sekarang kita sampai pada nasehat terakhir Paulus kepada **Timotius**. Dia diminta untuk **memelihara apa yang telah dipercayakan kepadanya**. Kemungkinan yang dimaksudkan di sini adalah pengajaran iman Kristiani. Yang dipermasalahkan bukanlah jiwa atau keselamatan Timotius, tetapi kebenaran injil kasih karunia Tuhan. Sebagaimana uang yang disimpan di bank, kebenaran yang telah dipercayakan kepada Timotius harus dijaga ‘secara menyeluruh, tetap utuh dan tak ternoda.’

Dia harus menghindari **omongan yang kosong dan yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan**. **Omongan yang kosong** adalah obrolan yang tidak berarti dan sama sekali tidak berguna.

Paulus menyadari bahwa Timotius pasti akan menemui pengajaran-pengajaran yang tampaknya benar tetapi sesungguhnya bertentangan dengan wahyu Kristiani.

Orang-orang Gnostik di zaman Paulus mengatakan bahwa mereka dapat membawa murid-murid mereka “dari sekedar orang percaya biasa menjadi orang-orang yang superior dan pintar yang dapat mengetahui

*misteri kehidupan, dan dengan mengetahui misteri tersebut, mereka dapat hidup bebas dari perbudakan akan hal-hal yang bersifat materi, mencakup kemerdekaan dalam dunia roh.*²⁵

Timotius harus menghindari dari semua ini.

Ajaran-ajaran semacam ini mengaku Kristen dan juga mengaku memiliki **apa yang disebut pengetahuan**. Sistem semacam ini tidak *Kristiani* dan juga bukan *ilmu pengetahuan!*

Ayat ini juga berhubungan dengan berbagai bentuk ilmu pengetahuan alam,²⁶ seperti yang diajarkan di sekolah. Pada dasarnya, penemuan-penemuan ilmu pengetahuan yang benar tidak akan bertentangan dengan Alkitab, karena rahasia ilmu pengetahuan yang berada dalam dunia ini dikarenakan oleh Dia yang juga menulis Alkitab, Tuhan sendiri. Akan tetapi begitu banyak fakta-fakta ilmu pengetahuan yang pada kenyataannya hanyalah sekedar teori yang belum terbukti. Segala hipotesis yang bertentangan dengan Alkitab harus dibuang.

6:21 Paulus menyadari keberadaan orang-orang Kristen yang terperdaya oleh ajaran-ajaran sesat ini dan **telah menyimpang dari iman**. Ayat-ayat penutup ini membeberkan bahaya intelektualisme, rasionalisme, modernisme, liberalisme, dan segala macam 'isme' yang menolak Kristus.

Kasih karunia menyertai kamu. Salam ini merupakan ciri khas Paulus, karena hanya **kasih karunia** Tuhan yang dapat menjaga umat-Nya untuk tetap berada di jalan yang 'sukar dan sempit.' Amin.

Catatan Akhir

Pengantar Surat-surat Pengembalaan

1. Albert Barnes, *Notes on the New Testament: Thessalonians, Timothy, Titus, Philemon*, hlm. 289.

1 Timotius

1. (Pendahuluan Surat Timotius yang Pertama) dikutip dari *L'Eglise chretienne*, hlm. 95, oleh George Salmon di *A Historical Introduction to the Study of the Books of the New Testament*, hlm. 413.
2. (1:8) Guy King, *A Leader Led*, hlm. 25.
3. (1:16) William Kelly, *An Exposition of the Two Epistles to Timothy*, hlm. 22.
4. (1:19) Hamilton Smith, dokumentasi lebih lanjut tidak ada.
5. (1:20) Kata Yunani *blasphemeo* (*menghujat*) ditujukan bagi Tuhan dan manusia. Kata padanannya dalam bahasa Inggris ditujukan khusus bagi Tuhan dan hal-hal yang dianggap kudus.
6. (2:9) Johannes Chrysostomos, dikutip oleh Alfred Plummer di *The Pastoral Epistles*, hlm.101.
7. (2:15) J.P. Lilley, "*The Pastoral Epistles*," hlm. 94.
8. (3:2) Ini menekankan kesetiaan penatua pada satu wanita(isteri) saja yang tersirat dalam ungkapan bahasa Yunani "seorang pria yang berkaitan dengan satu wanita saja", yang berarti bahwa dia belum pernah diceraikan.
9. (3:3) Karena diaken tidak boleh orang yang cinta uang (3:8), maka sangatlah tidak mungkin Paulus mengesampingkan kriteria ini bagi penatua yang memiliki tanggung jawab yang jauh lebih besar.
10. (3:11) Pada masa itu belum menjadi suatu jabatan gereja bagi kaum wanita.
11. (3:16) J.N. Darby, "Notes of a Lecture on Titus 2:11-14," (Catatan Ceramah mengenai Titus 2:11-14), *The Collected Writings of J.N. Darby*, VII:333.
12. (3:16) Dalam manuskrip kuno nama-nama Tuhan, Kristus, Roh Kudus, dll. ditulis dalam bentuk singkatan.
13. (4:3) Mary Baker Eddy, *Science and Health with Key to the Scriptures*, hlm. 64,65.
14. (4:10) kadang-kadang: 'kita berjerih payah dan berjuang.'
15. (4:12) King, *Leader*, hlm. 79.
16. (5:4) Mayoritas manuskrip dan juga manuskrip yang tertua tidak mencatat 'karena itulah yang berkenan kepada Tuhan'.

17. (5:16) BBC
18. (6:4) R.C.H. Lenski, *The Interpretation of St. Paul's Epistles to the Thessalonians, to Timothy, to Titus and to Philemon*, hlm. 700.
19. (6:5) *Lenski*, hlm.701, 702.
20. (6:5) BBC
21. (6:7) Herbert Bates, *Spiritual Thoughts from the Scriptures of Truth*, hlm.160.
22. (6:9) Albert Barnes, *Notes on the New Testament: Thessalonians, Timothy, Titus, Philemon*, hlm.199.
23. (6:10) J.C. Ryle, *Practical Religion*, hlm. 215.
24. (6:10) Dari laporan berita mengenai almarhum Howard Hughes.
25. (6:20) H.C.G. Moule, *Studies in II Timothy*, hlm. 91.
26. (6:20) Kata *scientia* dalam bahasa Latin berarti 'pengetahuan.'

-----O-----



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net